



**METODE BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENGATASI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA
DI DESA SILAIYA KECAMATAN SAYUR MATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Bidang Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

SITI AISYAH PULUNGAN

NIM. 13 120 0026

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



Scanned with
CamScanner



**METODE BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENGATASI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA
DI DESA SILAIYA KECAMATAN SAYUR MATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Bidang Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

SITI AISYAH PULUNGAN
NIM. 13 120 0026

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**





**METODE BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENGATASI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA
DI DESA SILAIYA KECAMATAN SAYUR MATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugasdan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*


Oleh

SITI AISYAH PULUNGAN
NIM: 13 120 0026

PEMBIMBING I


Drs. H. Armyan Hasibuan, M. Ag
NIP. 19620924 199403 1005

PEMBIMBING II


Ali Amran, S. Ag. M. Si
NIP: 19730502 199503 2001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Siti Aisyah Pulungan**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Februari 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

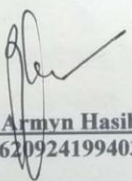
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Siti Aisyah Pulungan** yang berjudul: **"METODE BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENGATASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA DI DESA SILAIYA KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Drs. H. Armyn Hasibuan M.Ag
NIP. 196209241994031005

PEMBIMBING II


Ali Amran, S.Ag M. Si
NIP. 197305021995032001

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi

A n. SITI AISYAH PULUNGAN

Padangsidimpaun

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu

Komununikasi IAIN Padangsidim

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a n. SITI AISYAH PULUNGAN yang berjudul *Metode Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat di terima untuk memenuhi sebahagian persyaratan dalam mendaftar gelar sarjana (S.Sos) dalam bidang bimbingan konseling islam pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqosah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini .


Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Armyn Hasibuan, M.ag

NIP.196209241994031005

PEMBIMBING II


Ali Amran, S.Ag. M.Si

NIP.19760113200901005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Aisyah Pulungan
Nim : 13 120 0026
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI

Judul skripsi : Metode Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kbupaten Tpanuli Selatan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 12.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Februari 2020

mbuat Pernyataan



Siti Aisyah Pulungan
Nim: 13 120 0026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Siti Aisyah Pulungan
Nim : 13 120 0026
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Metode Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Februari 2020

Yang menyatakan,



**SITI AISYAH PULUNGAN
NIM. 13 120 0026**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Nomor : /ln.14/F.4c/PP.00.9/02/2020

Ketua Senat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan bersama Anggota Penguji lainnya yang diangkat oleh Rektor IAIN Padangsidimpuan berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 253 Tanggal 22 Maret 2019, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : Siti Aisyah Pulungan
NIM : 1312040026
Fakultas/Jurusan : FDIK/ Bimbingan Konseling Islam

Dengan ini dinyatakan LULUS, LULUS BERSYARAT, MENGULANG dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan dengan nilai ~~75~~ (B) ditambah nilai Ujian Komprehensif : ~~65~~ (C), sehingga menjadi ~~70~~ (B).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh **YUDISIUM :**

- A. PUJIAN
- B. SANGAT MEMUASKAN
- C. MEMUASKAN
- D. CUKUP
- E. TIDAK LULUS

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif : ~~3.24~~, oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar **SARJANA SOSIAL (S.Sos)** dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam serta segala hal yang menyertainya. Alumni ke.. ~~246~~

Padangsidimpuan, 11 Februari 2020
Penguji Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Mohd Rafiq, MA
NIP. 196806111999031002

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

Anggota Penguji :

1. Dr. Mohd Rafiq, MA
(Metodologi)
2. Maslina Daulay, MA
(Umum)
3. Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
(Isi/ Bahasa)
4. Ali Amran, M.Si
(Umum)

1.

2.

3.

4.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SITI AISYAH PULUNGAN
NIM : 13 120 0026
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Metode Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tpanuli Selatan

Ketua

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag. MA
NIP.196806111999031002

Sekretaris

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Anggota

1. Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag. MA
NIP. 196806111999031002

3. Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

2. Drs. H. Armyn Hasibuan, M. Ag
NIP. 196209241994031005

4. Fitri Choirunnisa Srg. M.Psi
NIP. 198101262015032003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 11 Februari 2020
Pukul : 13.30 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 75
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,24
Predikat : (Sangat Memuaskan)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 305/In.14/F.4c/PP.00.9/02/2020

Skripsi berjudul : **METODE BIMBINGAN ORANGTUA DALAM
MENGATASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI
KALANGAN REMAJA DI DESA SILAIYA
KECAMATAN SAYUR MATINGGI**

Ditulis oleh : **SITI AISYAH PULUNGAN**

NIM : **13 120 0026**

Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 28 Februari 2020

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan *al-hamdulillah* sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Seiring dengan itu shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw dan seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Orangtua dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi”, ini ditulis dan disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan penyelesaian studi mendapatkan gelar S.Sos di IAIN Padangsidimpuan. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, baik dalam susunan kata, kalimat, maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis adasopang, M. Ag, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku

Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H.Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan serta kerjasama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di IAIN Padangsidimpuan.

2. Bapak Dr. Ali Sati M.ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Selanjutnya, kepada Bapak Dr. Mod Rafiq, MA, selaku Wakil Dekan I dalam bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan II dalam Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Soleh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan III dalam Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi .
3. Ibu Maslina Daulay, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag pembimbing I dan Bapak, Ali Amran, S.Ag. M.Si, pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai.
6. Bapak H. Ali Anas Nasution, M.A sebagai pembimbing akademik yang sudah banyak membantu dalam mencapai gelar sarjana di IAIN Padangsidimpuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, serta seluruh pegawai perpustakaan yang telah memberikan

kesempatan dan membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

8. Para sahabat yakni Ummi Kalsum, Desma Warni, Kesuma Wardani Ritonga, Sumuanti dan seluruh rekan BKI-1 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selama ini telah berjuang bersama-sama.
9. Bapak Abdul Jalil Hasibuan selaku Kepala Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam mengumpulkan data serta informasi penelitian yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada Almarhumah Ibunda yang telah mendoakan saya agar sabar, tabah serta ikhlas dalam menjalani kehidupan ini, dan karena Beliaulah penulis berjuang sekuat tenaga demi mencapai gelar Sarjana di IAIN Padangsimpuan, begitu juga kepada Ayahanda tercinta yang menjadi motivator dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta saudara-saudari kandung tercinta (Adinda Tiflan Hadiansyah, Adinda Ramadansyah, Adinda Almira Sa'adah dan Adinda Fadhil Muhammad) yang telah memberikan dukungan serta mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT menghadihkan perjuangan mereka dengan surga dan semoga mereka senantiasa dalam lindungann Allah SWT. Aamiin.

Padangsidimpuan, Pebruari 2020
Penulis

SITI AISYAH PULUNGAN
NIM: 12 120 0026

ABSTRAK

Nama : Siti Aisyah Pulungan
NIM : 13 120 0026
Judul Skripsi : **Metode Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku remaja, untuk mengetahui bimbingan yang di berikan orangtua, dan untuk mengetahui hambatan yang di alami orangtua dalam membimbing anak remaja untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini di laksanakan di desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan kondisi di lapangan yang sebenarnya, dan metode penelitian ini adalah dengan cara menetapkan lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data. Sumber data primer pada penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak remaja yang berusia 15-17 tahun sedang data skundernya adalah remaja yang berusia 15-17 tahun, tokoh masyarakat, dan tokoh agama. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi dan wawancara

Dari penelitian yang di lakukan diperoleh hasil tentang metode bimbingan orangtua dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja meliputi nasehat orangtua secara kontinu, menyekolahkan anak ke pondok psantren, hukuman yang mendidik, membekali anak dengan ilmu agama, anak di sibukkan dengan kegiatan positif, membatasi pergaulan anak, meluangkan waktu bersama anak dan menciptakan kenyamanan dalam rumah tangga agar anak betah tinggal di rumah.

Gambaran perilaku remaja di desa silaiya sungguh memperhatikan dikarenakan lingkungan yang tidak baik bagi mereka anak remaja di karenakan narkoba yang meraja lela. Metode bimbingan yang di berikan orangtua terhadap anak yaitu metode nasehat, hukuman, menyibukkan aktivitas anak, pembelajaran (menyekolahkan anak ke pondok pesantren), membatasi pergaulan anak, menciptakan kenyamanan dalam rumah tangga. Hambatan yang di alami orangtua dalam membimbing anak remaja untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba yaitu sebagian orangtua sangat sibuk dalam aktivitas ekonomi (mencari nafkah), pengetahuan orangtua terhadap narkoba terbatas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI iii

DAFTAR LAMPIRAN..... iv

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar belakang masalah.....1
- B. Fokus masalah.....6
- C. Batasan istilah.....7
- D. Rumusan masalah.....9
- E. Tujuan penelitian.....10
- F. Kegunaan penelitian10
- G. Sietematika pembahasan.....11

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Metode Bimbingan13
 - 1. Pengertian Metode13
 - 2. Macam- macam Metode..... 14

B. Bimbingan Orngtua.....	14
1. Pengertian Bimbingan.....	14
2. Pengertian Orngtua.....	18
C. Penyalahgunaan Narkoba.....	22
1. Pengertian Penyalahgunaan narkoba.....	22
2. Jenis-jenis Narkoba.....	23
3. Ciri orang menyalahgunakan narkoba.....	26
4. Ciri-ciri pemakai narkoba menurut BNN.....	28
5. Faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba.....	29
6. Narkoba dalam pandangan hukum islam.....	34
D. Remaja.....	36
E. Metode dalam bimbingan.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian.....	41
B. Jenispenelitian.....	42
C. Informan Penelitian.....	43
D. Sumberdata.....	43
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	49
1. Letak geografis.....	49
2. Keadaan penduduk dan mata pencaharian.....	50
3. Agama dan pendidikan.....	53

4. Perkawinan.....	55
B. Temuan Khusus.....	56
1. Kodisi umum remaja yang menyalahgunakan.....	56
2. Metode bimbingan orangtua.....	63
3. Hambatan orangtua dalam mengatasi penyalahgunaan.....	77
C. Analisis Hasil Penelitian	78
D. Keterbatasan penelitian.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran	85

DAFTAR PUSTAKA iiv

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pecandu dan pengguna narkoba saat ini tidak hanya di kalangan dewasa, bahkan sudah memasuki kalangan remaja dan kalangan anak-anak. Di kalangan anak-anak dan remaja pengguna narkoba di karenakan pembinaan anak dan remaja yang kurang perhatian dari orangtua dan keluarga. Pembinaan generasi muda merupakan tugas dan tanggungjawab orangtuanya masing-masing, juga tanggung jawab bersama dan sosial kemasyarakatan.¹

Problematika remaja di zaman modern ini termasuk masalah terpenting yang dihadapi oleh masyarakat, baik masyarakat muslim maupun non muslim. Hal ini dikarenakan para remaja dalam masa pertumbuhan fisik maupun mental, banyak mengalami gejolak dalam pikiran maupun jiwa mereka sehingga sering menyebabkan kegoncangan dalam hidup dan mereka berusaha sekuat tenaga untuk melepaskan diri dari masalah tersebut.²

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia merupakan suatu masalah serius yang harus di atasi secepat mungkin. Masalah penyalahgunaan narkoba ini bahkan sudah menjadi masalah nasional. Korban penyalahgunaan narkoba telah, meluas sedemikian rupa, sehingga melampaui strata sosial, umur dan

¹Sofyan S. Willis, *Problematika Remajadan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 60-66.

²RifaHidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 27-29.

jenis kelamin, dan masalah ini sudah merambah tidak hanya perkotaan tetapi sampai pedesaan juga yang akibatnya sangat merugikan perorangan, masyarakat, negara, khususnya generasi muda Indonesia.

Narkoba yaitu zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan³. Narkoba saat ini banyak dijumpai di kalangan remaja dengan generasi muda, baik dalam berbentuk kapsul, tablet dan tepung seperti *ecstasy*, pilkoplo, sabu-sabudan ganja.

Dilihat dari intensitas penggunaannya pada dasarnya seseorang menjadi kecanduan tidak secara tiba-tiba, akan tetapi melalui suatu proses atau tahapan. Tahap awal merupakan tahap seseorang untuk pertama kali melakukannya, seperti ingin mencoba-coba, dan rasa ingin tau, dan tahap kedua ini sifatnya belum rutin tergantung pada kesempatan untuk memperoleh dan melakukannya, sedangkan tahap ketiga seseorang telah menggunakannya secara rutin.⁴

Islam telah menjelaskan tentang narkoba yang dalam al-Qur'an dapat disamakan dengan sebutan *khamar*. Kata *khamar* disamakan dengan narkoba karena dari segi zatnya yang memabukkan atau menghilangkan kesadaran pada orang yang menggunakannya. Hal ini tidak hanya itu saja, Rasulullah saw juga menyebutkan dalam sabdanya sebagai berikut:

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سُنِّلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ
الْبَيْعِ فَقَالَ كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ (رواه المسلم)

³Dharma Bakhti, *Pencegahan Terhadap Bahaya Narkoba*, (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2007), hlm.83.

⁴Soetomo, *Masalah Sosial Dan Pembangunan*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya. 1995), hlm. 145-146.

Artinya: Dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari 'Aisyah dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam ditanya mengenai bit'u (yaitu minuman yang terbuat dari madu) maka beliau bersabda: "Setiap minuman yang memabukkan adalah haram." (HR.Muslim).⁵

Sebagian besar ulama menyepakati bahwa segala sesuatu yang memiliki sifat memabukkan dikategorikan sama dengan *khamar*, begitu juga dengan narkoba. *Khamar* atau narkoba apapun bentuknya disebut dengan induk kejahatan karena orang yang mabuk (*sakau*) hilang kendali kesadarannya.⁶ Oleh karena itu, memakai atau mengonsumsi narkoba termasuk salah satu dosa besar, sebagaimana dijelaskan dalam hadits berikut:

.....وَلَا تَشْرَبِ الْخَمْرَ فَإِنَّهَا مِفْتَاحُ كُلِّ شَرٍّ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Dan janganlah kamu meminum khamar, sebab khamar itu merupakan kunci semua kejahatan."(H.R Ibnu Majah).⁷

Di dalam buku kamus bahasa Indonesia di jelaskan bahwa orangtua adalah orang yang di anggap tua (cerdik, pandai dan ahli). Orangtua yang terikat pada perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan.⁸

Fungsi orangtuamerupakan pemimpin dalam suatu rumah tangga atau keluarga dan sangat menentukan terhadap baik buruknya kehidupan itu di masa datang. Orangtua yang penulis maksud disini adalah ayah dan ibu kandung.

Ayah merupakan pemimpin dalam keluarganya yang senantiasa selalu

⁵Imam Abi Husein Muslim bin al Hajjaj al Qusyairy al Naisabury, *Shohih Muslim* (Beirut: Dar al-Kutub al- ilmiyyah, 1971), hlm. 2047.

⁶*Bidiyatul Mujtahid Jilid III* (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm.631-632.

⁷Abi Abdullah Muhammad Bin Yazid al-Kozwini Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah* (Bairut: Dar al-Kutub, 1989), hlm. 13.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 2001), hlm.802.

berusaha untuk mencarikan nafkah guna memenuhi segala kebutuhan keluarga, kemudian si ibu adalah merupakan pendamping si ayah yang bertugas memelihara suasana rumah tangga, yang mengatur kehidupan dalam rumah tangga terutama anak-anak.

Orangtua sebagai tempat pertama manusia mendapatkan pengajaran harus mengambil peran penting dalam membimbing anak/remaja dalam kehidupan yang optimal, dengan memperhatikan setiap kegiatan anak dan mengarahkan mereka pada perbuatan yang baik.

Masa remaja merupakan masa yang rentan dengan berbagai permasalahan. Dalam masa ini, pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi selama masa remaja tidak selalu dapat tertangani secara baik, di sisi ini menunjukkan sifat kekanak-kanakan, namun di sisi lain diuntut bersikap dewasa oleh lingkungannya. Karena persoalan-persoalan yang dihadapi remaja sangat kompleks, banyak terjadi hambatan-hambatan psikososial yang dihadapi mereka, baik hambatan di dalam bermasyarakat maupun lingkungan keluarga. Dimana awal masa remaja ini biasanya usia belasan tahun, kira-kira dari 13 sampai 17 tahun, bahkan disebut juga usabelasan yang tidak menyenangkan, yang menunjukkan bahwa belum terlihat adanya perilaku yang matang.⁹

Dalam masa ini remaja memiliki kebebasan dalam bergaul dengan siapapun namun kebebasan bergaul yang dimiliki setiap remaja belum disertai dengan control diri, serta kemampuan pilterisasi yang tepat terhadap lingkungan, karena tidak lagi dapat mengambil peran penting. Masa remaja yang merupakan masa yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai dengan kebebasan bergaul yang dimiliki maka terkadang remaja menjadi bebas untuk melakukan segala sesuatu tanpa memperhatikan nasehat atau ucapan dari orangtua maupun orang-orang terdekatnya.

⁹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 206.

Bimbingan adalah merupakan suatu proses pemberian bantuan untuk seseorang yang diberikan dalam bentuk arahan nasehat maupun petunjuk untuk menempuh dalam suatu keadaan yang lebih baik, demi untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”, kata *guidance* yang kata dasarnya “*guide*” mempunyai beberapa arti, yaitu menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberikan nasehat.¹⁰

Dalam hal tersebut maka bimbingan sangat perlu bagi setiap umur mulai dari anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia demi untuk terhindarnya suatu masalah yang akan dihadapi oleh individu, dan mendapatkan solusi dalam suatu masalah yang telah dihadapi. Keluarga atau orangtua berperan memelihara anggota keluarga supaya tidak mendapatkan marabahaya. Salah satu yang sangat pesat saat ini adalah bahaya narkoba. Narkoba dewasa ini sudah memasuki tahap yang cukup memprihatinkan, dimana banyak para remaja yang sudah terlibat kasus narkoba. Di samping itu, orangtua ataupun keluarga harus mampu menjadi benteng dalam mengendalikan tingkah laku yang menyimpang seperti menyalahgunakan narkoba yang telah menciptakan dosa besar di tengah masyarakat.

Alasan peneliti memilih judul ini karena remaja adalah sebagai generasi muda yang seharusnya mewujudkan cita-cita bangsa yaitu sama-sama mewujudkan suatu negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur. Untuk itu remaja membutuhkan bimbingan dan arahan dari orangtua sejak dini agar tidak terjerumus pada perilaku menyimpang seperti menyalahgunakan narkoba. Kemudian peneliti melihat remaja di desa Silaiya lebih sering berada diluar rumah daripada berkumpul bersamakelurganya, karena terkadang

¹⁰Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Mdrasah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 15.

komunikasi orangtua dengan anak tidak berjalan dengan baik sehingga dengan demikian si anak lebih senang berada di luar rumah bergabung dengan teman-teman sebayanya daripada berada di dalam rumah.

Kondisi yang demikianlah yang menyebabkan penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan melihat bagaimana metode bimbingan orangtua dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi. Untuk itu penulis melaksanakan penelitian dengan judul **“Metode Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tentang kondisi remaja di desa Silaiya, peneliti memfokuskan

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap konsep yang di bahas dalam penelitian ini,berikut penulis menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ajukan antara lain :

1. Metode mempunyai pengertian cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹¹ Metode juga bisa diartikan sebagai “segala sesuatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.”¹² Untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa

¹¹W.J.S Poerwa darminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hlm. 649.

¹²M. Luthfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm.120

metode adalah sebuah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

2. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.¹³
3. Orangtua adalah ayah dan ibu kandung juga yang dihormati dan disegani di kampung seperti cerdik, pandai, ahli dan lain sebagainya.¹⁴ Menurut Purwanto orangtua adalah pendidik yang paling utama dan yang sudah semestinya merekalah pendidik asli, yang menerima tugas dan kodrat dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Menurut pendapat Miaimi yang dikutip oleh Kartini Kartono orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan. Dan menurut Thamrin Nasution orangtua yaitu setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga di dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai ibu dan bapak.¹⁵

¹³Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm.37.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 534.

¹⁵<http://Wimelimonica>. Wordpress. com/ *Peran Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, Diakses 15 November 2017, pukul 13.00 Wib.

4. Mengatasi yaitu Menguasai keadaan untuk persoalan, diperlukan kebijaksanaan para petugas atau yang di maksud dalam skripsi ini adalah orangtua.¹⁶
5. Penyalahgunaan yaitu salahguna atau menyalahgunakan yaitu melakukan sesuatu tidak sebagaimana mestinya atau menyeleweng. Penyalahgunaan adalah proses, cara perbuatan menyeleweng. Jadi penyalahgunaan dapat di artikan sebagai perbuatan yang melanggar aturan agama dan juga disebut sebagai perilaku menyimpang.
6. Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan,
7. Remaja merupakan masa yang rentan dengan berbagai permasalahan. Dalam masaini, pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi selama masaremaja tidak selalu dapat tertangani secara baik, di suatu sisi ini menunjukkan sifat kekanak-kanakan, namundisisi lain di tuntutan bersikap dewasa oleh lingkungannya. Karena persoalan-persoalan yang dihadapi remaja sangat kompleks, banyak terja dihambatan-hambatan psikososial yang dihadapi mereka, baik hambatan di dalam bermasyarakat maupun lingkungan keluarga. Dimana awal masa remaja ini biasanya berumur belasan, kira-kiradari 13 tahun sampai 17 tahun.

D. Rumusan Masalah

¹⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 2001), hlm 74.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian inia dalah:

1. Bagaimana gambaran prilaku remaja di desa Silaiya Kecamatan Sayur Matiggi?
2. Bagaimana metode bimbingan yang di berikan orangtua dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi.
3. Apa kesulitan yang dihadapi orangtua dalam mengatasi penyalahgunaan terhadap remaja yang telah mengonsumsi narkoba di desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan yang di berikan orangtua terhadap remaja yang mengonsumsi narkoba di desasilaiya.
2. Untuk mengetahui apa kesulitan yang di hadapi orangtua dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di desa silaiya.
3. Untuk mengetahui bagaimana gambaran prilaku remaja di desa Silaiya .

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian ilmu dakwah dan ilmu bimbingan konseling Islam.
2. Sebagai kontribusi pemikiran dan sekaligus bahan masukan bagi orangtua dalam mengantisipasi bahaya narkoba dikalangan remaja dalam perspektif bimbingan konseling Islam.

Sedangkan kegunaan penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi orangtua untuk terus memperhatikan dan memberikan nasehat kepada anak/remajanya supaya tidak terjerumus pada penyalahgunaan narkoba.
2. Sebagai bahan masukan kepada warga desa Silaiya tentang bahaya narkoba tersebut.
3. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang bagaimana metode bimbingan yang diberikan orangtua dalam mengatasi bahaya narkoba dikalangan remaja
4. Sebagai bahan bacaan bagi penilitilain yang ingin mengembangkan pembahasan ini secara luas dan spesifik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan bagi penulis dan pemahaman bagi pembaca dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari :

Bab I pendahuluan, yaitu latar belakang masalah, yang berisikan tentang sebab-sebab masalah sehingga kita mengadakan penelitian. Rumusan masalah yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang merupakan penting untuk di jawab

dalam penelitian tersebut. Tujuan penelitian, merupakan hasil penelitian yang kita harapkan dalam penelitian tersebut, Kegunaan penelitian.

Bab II Kajian Teori, yang meliputi Landasan Teori, sebagai dasar atau sumber rujukan dari para ahli yang berupa buku-buku, tulisan-tulisan ilmiah dan kajian terdahulu.

Bab III Metodologi penelitian, yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, serta teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini.

Bab IV, yaitu Temuan Umum dan Temuan Khusus tentang Metode Bimbingan Orangtua Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi.

Bab V, merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang disertai dengan referensi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode

1. Pengertian Metode

Metode adalah cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melakukan suatu kegiatan dengan mudah dan sistematis. Metode dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah cara sistematis dan terpicik secara baik untuk mencapai tujuan.¹ Apabila dilihat dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara).² Dalam buku Hukum Dakwah Drs. H. Hasanuddin, ada sumber yang menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman yaitu *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.³

Menurut Dudung Abdurrahman, dalam buku metode penelitian sejarah yaitu metode dapat di artikan sebagai cara, jalan, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis.⁴ Menurut Drs. Agus M. Hardjana metode yaitu cara yang telah dipikirkan secara matang yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu demi tercapainya sebuah tujuan.⁵ Dengan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

¹Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Bahasa Indonesia Praktis Populer dan Kosa Kata Baru*, (Surabaya: Mekar, 2008), hlm.73.

²M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 1991), hlm.61

³Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 35.

⁴Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.43.

⁵<http://Wimelimonica>. Pelajaran. Co. Id. Diakses 01 Pebruari 2018, pukul 13.30 wib.

2. Macam-macam Metode menurut teori para ahli

- a. Metode ceramah (mengajak, menyuruh pada jalan yang baik)
 - b. Metode nasehat (melarang, menganjurkan yang disertai dengan motivasi dan ancaman)
 - c. Metode mau'izatul hasanah (memberikan bimbingan dengan pengajaran yang baik)
 - d. Metode mujaadalah (memberikan bimbingan dengan dua arah)
 - e. Metode peringatan (mengembalikan pandangan dan perilaku anak ke arah yang lebih baik).⁶
- Fungsi dari metode yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan atau bagaimana cara melakukan dan membuat sesuatu.

B. Bimbingan Orangtua

1. Bimbingan

a) pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.⁷

Jadi yang dimaksud sebagai pembimbing dalam skripsi ini ialah orangtua yaitu ayah dan ibu yang merupakan pemimpin dalam rumah tangga dan mengatur serta mendidik anak-anaknya supaya tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif, dan orangtua yang memberikan bimbingan terhadap anaknya tersebut harus secara terus-menerus dan sistematis agar tercapai pada tujuan yang diharapkan.

⁶M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 97

⁷*Op.Cit*, hlm. 37.

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*guidance*” kata “*guidance*” yang kata dasarnya *guide* mempunyai beberapa arti:

- 1) Memimpin (*leading*)
- 2) Mengatur (*regulading*)
- 3) Menunjukkan jalan (*showing the way*)
- 4) Memberi petunjuk (*giving instruction*)
- 5) Memberi nasehat (*giving advic*)
- 6) Mengarahkan (*governing*)⁸

Dalam pengertian bimbingan dia atas yang mempunyai beberapa arti memimpin, mengatur, menunjukkan jalan, memberi petunjuk, memberi nasehat, mengarahkan itu semua adalah kewajiban orangtua dalam memimpin keluarganya dengan mengaturnya, menunjukkan jalan yang benar, memberi petunjuk ke arah yang lebih baik, selalu memberi nasehat, dan mengarahkan pada hal-hal yang baik.

Istilah “*guidance*” juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan “*guidance*” dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini secara etimologis, bimbingan berarti bantuan, tuntunan atau pertolongan.

Bimbingan Islam merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam segala aspek kegiatannya selalu berlandaskan ajaran Islam yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip Alquran dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

Bimbingan secara Islam merupakan proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing kepada yang di bimbing. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, tidak boleh memaksakan kehendak atau kewajiban

⁸Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali, Pers 2009), hlm.16.

untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan sekedar memberi arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kewajiban/mental dan bukan yang berkaitan dengan *material* atau *financial* secara langsung.⁹

Pengertian bimbingan secara umum, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁰

Bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya serta perhitungan atau penilaian terhadap lingkungan pada masa sekarang kemungkinan pada masa mendatang dan bagaimana menginteraksikan kedua hal tersebut melalui pemilihan-pemilihan serta penyesuaian-penyediaan diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan keadaan hidup ekonomi sosial.¹¹

Selanjutnya Surya mengutip pendapat Crow & Crow menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan seseorang, baik laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.¹²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat di pahami bahwa:

Pertama, bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, artinya kegiatan bimbingan tidak dilakukan secara kebetulan, *incidental*, tidak sengaja, melainkan kegiatan yang dilakukan secara sengaja, berencana, sistematis dan terarah pada tujuan.

Kedua, bimbingan merupakan proses bantuan individu, membantu dalam arti tidak memaksa.

Ketiga, bantuan yang diberikan kepada setiap individu yang memerlukannya di dalam proses perkembangannya.

⁹Lahmuddin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm.5.

¹⁰Lahmuddin, *Op. Cit*, hlm.2.

¹¹Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 5

¹²Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA), hlm. 94.

Keempat, bantuan atau pertolongan yang diberikan adalah agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan kapasitas potensinya.

Kelima, tujuan bimbingan adalah agar individu dapat berkembang secara optimal sesuai lingkungan.

Keenam, untuk mencapai tujuan bimbingan seperti disebutkan di atas, di perlukan berbagai pendekatan dan tehnik serta media atau alat pemberian bantuan.

Ketujuh, proses bimbingan hendaknya mencerminkan suasana asuh. Kegiatan bimbingan dalam usaha membantu atau menolong individu, harus mencerminkan suasana kasih sayang, keakraban, saling menghormati, saling mempercayai, simpati dan empati harus diwujudkan dalam upaya pemberian bantuan.

Kedelapan, bantuan dalam arti bimbingan dilaksanakan oleh personal yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan. Upaya pemberian bantuan dalam arti bimbingan tidak bisa diberikan oleh sembarang orang.¹³

Bimbingan sebagai pertolongan yang diberikan seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan-pilihan penyesuaian diri dan pemecahan problem-problem, tujuan bimbingan membantu orang tersebut untuk tumbuh dalam hal kemandirian.

Telah diketahui bahwa bimbingan ditekankan pada upaya preventif atau pencegahan munculnya masalah pada diri seseorang. Dengan demikian bimbingan dalam kehidupan kemasyarakatan yang islami merupakan proses untuk membantu seseorang agar:

- a. Dapat memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan kemasyarakatan
- b. Mau menjalankan perintah atau petunjuk Allah

Adapun tujuan bimbingan adalah:

¹³Tohirin, *Op. Cit*, hlm. 18-20.

1. Membantu mengembangkan kualitas kepribadian pada anak
 2. Membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental pada anak
 3. Agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar anak dapat berkembang sesuai lingkungannya
 4. Membantu individu mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan kedisiplinannya.
- Secara umum tujuan bimbingan secara islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁴

b) Jenis Bimbingan

Dalam bimbingan konseling ada jenis-jenis bimbingan yaitu yang pertama bimbingan individu, yang di lakukan secara pace to pace (tatap muka) hanya dua orang saja yaitu antara konselor dengan konseli (klien), yang kedua bimbingan kelompok yaitu yang di lakukan dengan beberapa orang 1,2,3 sampai empat orang, di dalamnya ada pemimpin klompok (konselor). Yang di maksud dalam penelitian ini adalah jenis bimbingan yang pertama bimbingan individu yaitu yang dilakukan orangtua (ayah) kepada anak remajanya dengan cara menasehatinya dan yang kedua yaitu bimbingan kelompok yang dilakukan orangtua (ayah dan ibu), kakak dan anak remaja.

2. Orangtua

a) Pengertian orangtua

Orangtua yaitu merupakan pemimpin dalam suatu rumah tangga atau keluarga dan sangat menentukan terhadap baik buruknya kehidupan itu di masa datang. Di dalam buku kamus bahasa Indonesia di jelaskan bahwa orangtua adalah ayah dan ibu kandung dan juga orang yang di hormati dan di segani di kampung seperti cerdas, pandai, ahli dan lain sebagainya.

Menurut Purwanto orangtua adalah pendidik yang paling utama dan yang sudah semestinya merekalah pendidik asli, yang menerima tugas dan kodrat dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya. Menurut pendapat Miaimi yang

¹⁴Lahmuddin Lubis, *Op Cit*, hlm. 24.

dikutip oleh Kartini Kartono orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan. Dan menurut Thamrin Nasution orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga di dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai ibu dan bapak.¹⁵

Orangtua yang penulis maksud disini adalah ayah dan ibu kandung, ayah merupakan pemimpin dalam keluarganya yang senantiasa selalu berusaha untuk mencari nafkah guna memenuhi segala kebutuhan keluarga, kemudian si ibu adalah merupakan pendamping si ayah yang bertugas memelihara suasana rumah tangga, yang mengatur kehidupan dalam rumah tangga terutama anak-anak.

Orangtua sebagai tempat pertama manusia mendapatkan pengajaran harus mengambil peran penting dalam membimbing anak/remaja dalam kehidupan yang optimal, dengan memperhatikan setiap kegiatan anak dan mengarahkan mereka pada perbuatan yang baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an suarah At-Tahrim ayat 6 :¹⁶

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِيَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari apineraka ".

¹⁵<http://Wimolimonika.wordpress.com/> Peran Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Anak, Diakses 15 November 2017, pukul 13.00 Wib.

¹⁶Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Al-Fatih, 2005), hlm. 561

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa orangtua berkewajiban untuk memelihara keluarganya agar tidak terjerumus dalam hal-hal negatif, seperti penyalahgunaan narkoba, mencuri, pergaulan bebas, tauran dan lain sebagainya. Orangtua sangatlah berperan penting bagi anak-anaknya agar keluarganya terpelihara dari hal-hal negatif tersebut, karna tempat pertama mendapat pelajaran adalah dari orangtua.

b) Pola Asuh Orangtua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut kamus besar bahasa indonesia pola adalah model sistem, atau cara kerja. Asuh adalah menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan sebagainya. Pola asuh orangtua merupakan sikap atau cara yang di lakukan orangtua dalam berhubungan atau berinteraksi dengan anak. Dalam interaksi antara orangtua dengan anak yaitu cara orangtua merawat, menjaga, mendidik, membimbing, melatih, membantu dan mendisiplinkan anak agar anak tumbuh dengan baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Menurut Hurlock terdapat tiga macam pola asuh yang ada yaitu

- a. Pola asuh Permissif, dapat di artikan sebagai pola perilaku orangtua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin di lakukan tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbinganpun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Kebebasan di berikan penuh dan anak di ijinakan untuk memberi keputusan untuk dirinya sendiri, tanpa pertimbangan orangtua dan berperilaku menurut apa yang di inginkannya tanpa ada kontrol dari orangtua.
- b. pola asuh Otoriter, pola asuh dimana orangtua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus di taati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan di ancam dan di hukum.
- c. pola asuh Demokratis, yaitu menanamkan disiplin kepada anak, orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai

kebebasan yang tidak mutlak dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orangtua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh ini, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada.

Mengemukakan ketiga pola asuh tersebut memiliki peran dalam mempengaruhi perilaku anak dan remaja.¹⁷

Pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap anak remaja di desa silaiya yang peneliti lihat yaitu cenderung pada pola asuh permisif, dimana orangtua membebaskan anak untuk melakukan apa yang di inginkan dan melakukan tanpa mempertanyakan. Adapun pola asuh otoriter dan demokratis yang orangtua berikan itu hanya sedikit.

3. Bimbingan Orangtua

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang di berikan kepada individu secara terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Bimbingan yang diberikan orangtua dalam penelitian ini yaitu sebagian orangtua hanya dengan memberikan nasehat saja, dan sebagian orangtua lainnya dengan menyitubukkan anak pada hal-hal positif, menyekolahkan anak ke pesantren, memberikan peraturan yang keras dalam rumah.

C. Penyalahgunaan Narkoba

1. Penyalahgunaan Narkoba

a. Pengertian Penyalahgunaan Narkoba

¹⁷Hurlock, Op.,Cit.35

Salahguna atau menyalahgunakan yaitu melakukan sesuatu tidak sebagaimana mestinya atau menyeleweng. Penyalahgunaan adalah proses, cara perbuatan menyeleweng. Jadi penyalahgunaan dapat di artikan sebagai perbuatan yang melanggar aturan agama dan juga disebut sebagai perilaku menyimpang.

Narkoba sudah menjadi istilah populer di masyarakat, namun masih sedikit yang memahami narkoba, narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan aktif lainnya. Dalam arti luas adalah obat, bahan atau zat, bila zat ini masuk dalam tubuh manusia, baik melalui mulut baik di hirup maupun melalui alat suntik akan berpengaruh pada kerja otak ataupun susunan syaraf pusat.

Pengertian Narkoba dalam perundang-undangan telah disebutkan dalam Undang-Undang nomor 35 tahun 2009.

“Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.”¹⁸

Adapun bagi pengguna dan pecandu narkoba akan dihukum sesuai UU no 35 tahun 2009 pasal 54 yakni: Pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan

¹⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 *Tentang Narkotika*, hlm 3.

rehabilitasi sosial. Demikian juga pada pasal 103 UU No. 35 tahun 2009 hakim yang memeriksa perkara narkoba dapat:

- a. Memutuskan untuk memerintahkan yang bersangkutan menjalani pengobatan dan perawatan melalui rehabilitasi jika pecandu narkoba tersebut terbukti bersalah melakukan tindak pidana narkoba, atau
- b. Menetapkan untuk memerintahkan yang bersangkutan untuk menjalani pengobatan dan perawatan melalui rehabilitasi jika pecandu narkoba tersebut tidak terbukti bersalah.

2. Jenis-Jenis Narkoba

Berikut diuraikan beberapa jenis narkoba yaitu :

a. Opiat atau Opium

Opiat atau *Opium* merupakan golongan narkotika alami yang sering digunakan dengan cara dihisap. Tumbuh –tumbuhannya disebut *Papever Somiferum*, yang digunakan ialah getah dari buahnya yang hampir masak dengan cara disadap. Getah yang telah mengering diambil, kemudian diolah menjadi candu-candu mentah yang kemudian dibersihkan lalu diolah jadi candu, atau candu masak (*Opium*).

b. Morfin

Morfin merupakan zat aktif (narkotika) yang diperoleh dari candu melalui pengolahan secara kimia. Umumnya candu mengandung 10% morfin. Cara pemakaiannya disuntik di bawah kulit kedalam otot pembuluh darah (*intravera*).

c. Heroin atau Putaw

Heroin atau *Putaw* merupakan golongan narkoba semisintesis yang dihasilkan atas pengolahan morfin secara kimiawi melalui 4 tahapan sehingga diperoleh heroin paling murni berkadar 80% hingga 99%, heroin murni berbentuk putih sedangkan Heroin tidak murni berwarna putih keabuan. Zat ini sangat mudah menembus otak sehingga bereaksi lebih kuat daripada morfin itu sendiri, umumnya digunakan dengan cara disuntik atau dihisap.

d. *Ganja* atau *Kanabis*

Ganja atau kanabis yang digunakan adalah daun dan ujung-ujung tangkainya yang sedang bergabung. Cara penggunaannya dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.

e. *LAD (Lysergic Acid Diethylamid)*

Lad termasuk sebagai golongan halusinogen (membuat khayalan) yang biasa diperoleh dalam bentuk kertas berukuran kotak kecil besar $\frac{1}{4}$ prangko dalam banyak warna dan gambar, ada juga yang berbentuk pil atau kapsul. Cara menggunakannya dengan meletakkan LSD pada permukaan lidah dan bereaksi setelah 30-60 menit kemudian berakhir setelah 8-12 jam.

f. *Kokain*

Kokain mempunyai dua bentuk yakni bentuk asam (*kokain hidroklorida*) dan bentuk basa (*free base*). Kokain asam berupa kristal putih, rasa sedikit pahit dan mudah larut di bandingkan bentuk basa bebas yang tidak berbau dan rasanya pahit. Disalahgunakan dengan cara

menghirup yaitu membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian berbasis lurus diatas permukaan kaca dan benda yang mempunyai permukaan datar. Kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot atau gulungan kertas. Cara lain adalah dibakar bersama tembakau yang sering disebut *cocopuff*.

g. *Amfetamin*

Ampetamin berupa bubuk warna putih dan keabu-abuan. Cara penggunaan dalam bentuk pil diminum. Dalam bentuk kristal dibakar dengan menggunakan kertas alumunium foil dan asapnya dihisap melalui hidung, atau dibakar melalui botol kaca yang di rancang khusus (bong).

h. *Sedatif-Hipnotik (Benzodiazepin/BDZ)*

Sedatif (obat penenang) dan hipnotikum (obat tidur). Cara pemakaian BDZ dapat diminum, disuntik intravena, dan melalui dubur.

i. *Inhalansia atau Solven*

Inhalansia atau solven adalah uap bahan yang mudah menguap yang dihirup. Contohnya aerosol, aica aibon, isi korek api, gas, cairan, untuk dry cleaning, tinner, uap bensin.¹⁹

3. Ciri Orang dengan Menyalahgunakan Narkoba

Selain kegunaan medis, yakni mengobati nyeri, batuk dan diare akut, narkoba dapat menghasilkan perasaan lebih membaik yang dikenal dengan *eforia* dengan mengurangi tekanan psikis, namun, berbahaya apabila disalahgunakan. Bahaya narkoba tergantung kepada dosis pemakaian, dan cara

¹⁹Ahmad Snusi Musthofa, *Problem Narkotika-Psikotropika dan HIV AIDS*, hlm.103-111

pemakaiannya. Narkoba dapat mengakibatkan ketergantungan baik fisik maupun psikis, tanda-tanda fisik, dapat dilihat dari tanda-tanda fisik individu pengguna, seperti:

- a. Mata merah
- b. Mulut kering
- c. Bibir berwarna kecoklatan
- d. Perilaku tidak wajar
- e. Bicaranya kacau
- f. Pupil mata melebar
- g. Daya ingatnya menurun.²⁰

Selain itu, bahaya yang ditimbulkan narkoba tergantung pada jenis zatnya tetapi secara umum bahaya narkoba itu sebagai berikut:

- a. Pembengkakan hati, pengkerutan hati, kanker hati
- b. Rentan terhadap berbagai penyakit hepatitis B, C dan HIV/ AIDS
- c. Cacat janin
- d. Gangguan menstruasi
- e. Pucat akibat kurang darah
- f. Penyakit lupa ingatan
- g. Kerusakan otak
- h. Radang pancreas
- i. Radang syaraf
- j. Mudah memar
- k. Gangguan fungsi jantung
- l. Menyebabkan kematian.²¹

Intinya narkoba barang haram yang dilarang untuk dipakai oleh setiap manusia karena lebih banyak mudhoratnya daripada manfaatnya.

Sedangkan bahaya narkoba dilihat dari tanda-tanda psikis adalah sebagai berikut:

- a. Gangguan kecemasan, kejiwaan dan depresi.
- b. *Agitasi Psikomotor*, menunjukkan perilaku gelisah, tidak dapat diam serta *agitatif*.
- c. Rasa gembira, perubahan alam perasaan (*afektif*) namun tidak wajar atau aneh. Akibat rasa gembira yang berlebihan ini fungsi kendali diri

²⁰M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba-Alkohol: Cara Islam Mengatasi, Mencegah dan Melawan* (Bandung:Nuansa, 2004), hlm.70-74.

²¹*Ibid.*

menjadi hilang/ lemah, sehingga mudah terjadi lepasnya kendali agresivitas fisik maupun agresivitas seksual.

- d. Rasa harga diri meningkat, yaitu merasa dirinya paling hebat, super dan sejenisnya.
- e. Kewaspadaan meningkat: pemakai dalam keadaan serba curiga dengan sekitarnya, merasa dirinya terancam dan karenanya si pemakai selalu dalam keadaan siap karena khawatir akan terjadinya sesuatu pada dirinya.²²

Intinya orang yang memakai narkoba bukan cuma merusak fisik dan fisiknya saja akan tetapi bisa juga membahayakan bagi orang lain.

Orang yang tidak memakai narkoba hidupnya akan damai, terasa tenang, nyaman, tidak mudah marah (emosian), berfikir jernih tidak seperti orang pernah memakai narkoba selalu merasa gelisah, tidak tenang, apabila keinginannya tidak terpenuhi akan berbiat hal-hal tidak terpuji.

4. Ciri-ciri Pemakai Narkoba Menurut BNN

- a. Tanda-tanda pemakai narkoba secara umum dilihat dari sikap dan tindakannya:
 - 1. Emosional, kesulitan mengatur emosi pada dirinya
 - 2. Mudah marah karena hal kecil, bahkan juga bisatanpa alasan apapun
 - 3. Gangguan psikologis semacam sters, depresi dan frustrasi
 - 4. Tidak konsisten dalam perkataan maupun perbuatan
 - 5. Sikap kasar terhadap orang sekitar
 - 6. Suka berbohong, tidak mudah dipercaya
 - 7. Respon pembicaraan yang lambat
 - 8. Jarang bahkan tidak menatap muka lawan bicara
 - 9. Sering bolos untuk kumpul bersama pecandu lainnya
 - 10. Suka mengurung sendiri saat dirumah
 - 11. Terdapat bekas bau obat-obatan pada kamar pemakai
 - 12. Suka makan permen mint untuk menghilangkan bau mulut
 - 13. Sering membawa obat tetes mata
 - 14. Suka pakai kacamata gelap atau topi untuk menutupi teler pada matanya
 - 15. Suka meminta obat penghilang rasa sakit dan obat tidur dengan alasan yang tidak jelas
 - 16. Suka meminta atau meminjam uang dengan alasan yang tak jelas

²²Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), hlm.189-190.

- b. Tanda-tanda pemakai narkoba dilihat dari fisik dan tubuh
 1. Wajah pucat tak bertenaga
 2. Berat badan menurun secara drastis
 3. Jalan suka sempoyongan tak bisa tegap
 4. Gemeteran, berbicara secara tak jelas
 5. Mata merah, cekung, dan bibir menghitam
 6. Suka menguap padahal tidak mengantuk
 7. Mengeluh akan sakit mulut timbul bintik-bintik di sekitar mulut
 8. Kebersihan serta penampilan diri menurun, berantakan, dan kotor.
 9. Ada bekas suntikan pada jeratan tangan atau kaki.²³

5. Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Seperti yang telah kita ketahui bahwa penggunaan narkoba sudah semakin banyak. Faktor-faktor yang menyebabkan penyalahgunaan narkoba, diantaranya:

a. Faktor Pribadi

Menurut para ahli jiwa, berbagai tipe kepribadian yang rawan terhadap penyalahgunaan narkoba antara lain:

1. Pribadi yang mudah frustrasi, seseorang akan mudah frustrasi jika keinginannya tidak terpenuhi.
2. Kecendrungan untuk melanggar
3. Pribadi yang sulit bergaul
4. Pribadi yang ingin di anggap hebat, dalam hal, zat-zat tersebut dapat dianggap memberikan rasa superior.
5. Ingin selalu mencoba-coba
6. Kepribadian yang mudah bosan.²⁴

Melihat keadaan yang demikian, sering timbul pada pikiran kita, hal ini dapat terjadi karena tidak menyadari akan adanya bahaya yang timbul pada dirinya.

²³<http://Copyright.Branweve.co.id/> *Ciri-ciri Pemakai Narkoba Menurut BNN*, Diakses 30 November 2017. Pukul 14.00 Wib.

²⁴Dharma Bakhti, *Pencegahan Terhadap Bahaya Narkoba*, (Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2007), hlm. 74.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di pahami bahwa kepribadian yang salah bagi remaja, seperti kepribadian yang sulit bergaul, kecendrungan untuk melanggar, dan kepribadian yang mudah bosan, bisa terjerumus pada penyalahgunaan narkoba.

b. Faktor keluarga

Lingkungan keluarga merupakan unsur yang penting sekali dalam perkembangan jiwa anak. Dalam lingkungan keluarga, anak dapat melihat contoh yang di perankan oleh kedua orang tuanya atau orang dewasa lainnya. Hubungan keluarga yang tidak serasi akan mengakibatkan perkembangan jiwa anak yang tidak serasi pula, jika dalam keluarga sering pertengkaran, anak akan mengalami kesukaran-kesukaran dalam menyesuaikan dirinya dalam lingkungan sehingga sering menimbulkan kenakalan pada saat anak tersebut menginjak usia dewasa.

Menurut Drs. Soeito, yang di kutip dari buku Dharma Bakhti yang berjudul Pencegahan Terhadap Bahaya Narkoba, kenakalan anak-anak dan remaja banyak disebabkan oleh keadaan keluarga seperti berikut:

1. Kurangnya perhatian orangtua dalam keluarga karena terlalu sibuk dalam pekerjaannya dengan kemewahan sehingga membiarkan anaknya berlaku semau anak itu sendiri.
2. Ketidak lengkapan orang tua dalam keluarga karena salah satu orang tua meninggal dunia atau karena perceraian hal ini membuat anak *broken home*.²⁵

Bedasarkan penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa, lingkungan keluarga sangatlah penting sekali dalam perkembangan jiwa remaja.

Dimana didalam keluarga, yang dijalani dengan hubungan baik yang

²⁵*Ibid*, hlm 75

penuh dengan kasih sayang, maka kemungkinan anak itu akan menjadi pribadi yang baik. Disamping itu, atas ketidak lengkapan di dalam keluarga, baik dia permasalahan yang ada, kurangnya kasih sayang, bisa saja kepribadian anak itu menjadi buruk, yang pada akhirnya mencari kesenangan sendiri dan terjerumus kedalam narkoba.

c. Faktor Lingkungan

Peranan lingkungan sangat menentukan bagi pertumbuhan dan pengembangan jiwa pribadi seseorang. Bila masyarakat di lingkungan itu sulid berkepribadian santun ramah dan komunikatif, maka pada umumnya anak-anak dari situpun akan kelihatan baik-baik, pintar dan cerdas tidak mudah terpengaruh dengan perbuatan tercela.

Akantetapi sebaliknya pula bila masyarakat lingkungan itu bersifat apatis. Egois dan tidak mau tahuapa yang terjadi dalam lingkungannya maka dengan sendirinya lingkungan ini tidak kondusif dan tidak pula komunikatif. Maka hal beginilah jaringan para bandar narkoba itu dengan mudah menjalankan aksi bisnis barang haram.

d. Faktor Ketersediaan Narkoba

Tidak bisa dipungkiri bahwa ketersediaan dan mudahnya mendapatkan narkoba bagi remaja menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba. Beberapa pengaruh adanya narkoba terhadap perilaku penyalahgunaan di kalangan remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Mudah mendapatkan jenis dari narkoba

- 2) Adanya persepsi bahwa dengan mengonsumsi narkoba dapat menyelesaikan permasalahan
- 3) Cara menggunakan narkoba sangat mudah, misalnya dengan dihisap, disuntik, ditelan dan sebagainya.
- 4) Peredaran pengedar narkoba yang sudah masuk ke pelosok wilayah dimana berkumpulnya remaja, baik disekolah maupun di masyarakat.²⁶

e. Faktor Sosial

Secara garis besar, faktor-faktor sosial yang akan mempengaruhi dan menyebabkan penyalahgunaan narkoba oleh remaja antara lain:²⁷

1. Kurangnya penyaluran bakat dan tenaga para remaja secara teratur dan terarah pada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Dalam masyarakat kita masih terasa kurangnya sarana dan prasarana untuk menyalurkan bakat dan tenaga remaja. Disamping itu pengisian waktu luang para remaja masih belum direncanakan dengan sebaik-baiknya, baik oleh orang tuasekolah, maupun pemerintah. Dengan demikian seharusnya pengisian waktu luang remaja harus ada dan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari orang tua, sekolah dan pemerintah, karena anak-anak remaja bisa di arahkan pada kegiatan yang bermanfaat sesuai dengan perkembangan anak-anak remaja tersebut.

2. Menurunnya kewibawaan orang tua

Tidak dapat disangkal lagi bahwa pada dewasa ini banyak anggapan yang mengatakan kewibawaan orang tua mulai berkurang di

²⁶Abdul Razak & Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 38-41.

²⁷Dharma Bhakti. *Op. Cit.* Hlm.76-77.

bandingkan masa lalu. Sering kita mendengar, ada orang tua yang tidak sanggup lagi mendidik anaknya sehingga menitipkan anak tersebut kepada pihak yang berwajib atau kepada lembaga penitipan anak yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan anak-anak.

3. Adanya kemerosotan moral, mental, iman

Dalam masyarakat moderen nilai-nilai moral dan tata susila tidak di indahkan lagi. Bahkan nilai-nilai tersebut kadang-kadang sudah di anggap tidak sesuai lagi dengan kemajuan zaman. Zaman sebelumnya norma moral dan mental serta iman dipegang teguh oleh masyarakat lama.

Perkataan moral berasal dari bahasa latin *mores*, jamak kata *mos* yang berarti adat kebiasaan.²⁸ Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia di sebutkan bahwa moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan.²⁹ Mental menunjukkan pada pikiran atau akal.³⁰

Pengertian iman dari bahasa arab adalah percaya, iman menurut istilah adalah membenarkan dengan hati, di ucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan). Norma berasal dari bahasa latin, peraturan, pola, kaidah, ukuran atau suatu kaidah yang menunjukkan bagaimana seharusnya melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.³¹

²⁸Asmaran As. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987), hlm 25

²⁹W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 813

³⁰James Drever, *Kamus Psikologi*, (Edisi Bahasa indonesia: Bina Aksara, 1986), hlm 279

³¹K. Y. S. Komaruddin, *Kamus Itilah karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2000), hlm 161

4. Adanya geng-geng remaja

Timbulnya geng-geng remaja umumnya bertujuan memerangi dan menghilangkan tekanan-tekanan yang timbul dalam dirinya, baik tekanan yang di sebabkan oleh lingkungan, keluarga maupun tekanan yang di timbulkan oleh keadaan diri sendiri dan masyarakat. Para remaja lebih senang berada di tengah-tengah kawannya atau diluar rumah daripada berada di dalam rumah bersama orangtua mereka atau dewasa lainnya.

Biasanya para remaja lebih menyenangi pergaulan dengan kawan-kawan sebayanya. Oleh karena itu mereka aman, tentram, bebas dan santai jika berada didalam kelompok teman-temannya, dalam kelompok mereka menamai geng mereka masing-masing ada dia geng ayam, geng banci dan gengrusuh. Mereka merasa lebih nyaman bersama teman-temannya daripada bersama keluarganya. Dengan demikian teman-teman sebaya memegang peranan penting dalam proses saling mempengaruhi diantara remaja.

6. Narkoba Dalam Pandangan Hukum Islam

Menurut ajaran Islam, narkoba itu pada dasarnya diharamkan. Sebab ia memiliki *mudharat* (daya rusak) yang jauh lebih besar ketimbang manfaatnya.³² Adapun yang dapat mengambil manfaat dari narkoba itu antara lain kalangan medis yaitu untuk menunjang upaya pengobatan pasien.

³²Satu di antara pendapat para ulama tentang hal ini adalah, sebagaimana dikatakan oleh Wahbah az-Zuhaili, "*Sungguh semua jenis narkotika baru yang muncul sejak beberapa abad setelah enam abad Hijriyyah yang pertama hukumnya haram sebagaimana khamr, karena*

Untuk kepentingan tersebut para ulama dalam Islam membolehkannya, dengan alasan tidak akan menimbulkan kemudharatan bagi pasien yang diobati, bahkan sebaliknya bisa membantu mempercepat proses penyembuhannya. Selain haram, narkoba juga dipandang sebagai bagian dari perbuatan syetan. Karena itu Allah menyeru agar umat Islam menjauhi narkoba. Allah berfirman dalam Qur'an surat al-Maidah ayat 90-91:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ
بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ
الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).³³

Ayat ini menyatakan bahwa narkoba dapat menimbulkan bibit kebencian dan permusuhan di antara sesama. Jika orang sudah kecanduan narkoba, lambatlaun syetanlah yang akan mengendalikannya. Maksudnya, kejahatan apapun yang dibisikkan syetan cenderung diturutinya.

menutupi dan merusak akal. Di dalamnya terdapat kerusakan dan bahaya khamr, bahkan lebih. Narkotika lebih membahayakan dan lebih membuat kerusakan daripada khamr. Sebab Narkotika telah merusak umat manusia dengan sangat dahsyat, merusak individu, masyarakat, materi, kesehatan, dan peradaban ..." Wahbah Az-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* (Damaskus: Dar al-Fikr, tth.), juz VII, hlm. 447.

³³Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2002), hlm. 200.

Selain itu Allah SWT telah menjelaskan tentang narkoba yang dalam istilah Qur'an disebut *khamar*, *khamarsama* dengan narkoba karena zatnya juga memabukkan serta dapat menghilangkan kesadaran seseorang. Meminum *khamar* adalah dosa besar, manfaat yang ada didalamnya adalah lebih sedikit dibanding dengan mudharat (kerugian) yang didatangkannya. Pengharaman arak berdasarkan perkataan *khomar*, bermaksud perkara yang memabukkan dan menghilangkan akal fikir sehingga mengakibatkan akal manusia tidak dapat berfungsi dengan baik, oleh karena itu pengharaman narkoba berdasarkan kias *kpsda khomar* karena berdasarkan sifat yang ada pada *khomar* dan narkoba yaitu sama-sama memabukkan (*al-Iskar*) dan menghilangkan akal pikiran. Narkoba juga mengakibatkan ketagihan, ketergantungan yang serius, perubahan tingkah laku, emosi, mengigau, dan juga pemikiran yang negatif.³⁴

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan masa yang rentan dengan berbagai permasalahan. Dalam masa ini, pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi selama masa remaja tidak selalu dapat tertangani secara baik, di suatu sisi ini menunjukkan sifat kekanak-kanakan, namun disisi lain di tuntut bersikap dewasa oleh lingkungannya.³⁵

³⁴Ahmad Fathie Bahnasie. (t.t). *al-khamar wa al-mukhaddirat fi al-islam*

³⁵Moeljono Notoesoedirjo, *Kesehatan Mental*, (Malang: Universitas Malang, 2005), hlm. 166.

Karena persoalan-persoalan yang dihadapi remaja sangat kompleks, banyak terjadi hambatan-hambatan psikososial yang dihadapi mereka, baik hambatan di dalam bermasyarakat maupun lingkungan keluarga. Dimana awal masa remaja ini biasanya berumur belasan, kira-kira dari 13 tahun sampai 17 tahun, bahkan disebut juga usia belasan yang tidak menyenangkan, yang menunjukkan bahwa belum terlihat adanya perilaku yang matang.³⁶

Dalam masa ini remaja memiliki kebebasan dalam bergaul dengan siapapun namun kebebasan bergaul yang dimiliki setiap remaja belum disertai dengan control diri, serta kemampuan filterisasi yang tepat terhadap lingkungan. Masa remaja yang merupakan masa topan badai yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai-nilai. Dengan kebebasan bergaul yang dimiliki maka terkadang remaja menjadi bebas untuk melakukan segala sesuatu tanpa memperhatikan nasehat atau ucapan dari orang tua maupun orang-orang terdekatnya.

E. Metode dalam Bimbingan

Dalam memberikan bimbingan tentu ada metode atau pendekatan yang diberikan, yaitu:

a. Metode ceramah melalui nasihat

Secara terminologi nasihat adalah memerintah, melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan acaman. Pengertian

³⁶Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 206.

nasihat dalam kamus Bahasa Indonesia Balai Pustaka adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar.³⁷

Memberikan bimbingan dengan nasihat yaitu membimbing dengan memberikan nasihat-nasihat kepada anak sehingga anak mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Firman Allah Dlam suroh Al-Ashr ayat 1-3, yaitu:³⁸

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: "Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Ayat di atas menjelaskan bahwa orangtua berkewajiban untuk menasehati anaknya kepada jalan kebaikan, supaya anak mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, karena dengan hal tersebut maka anak akan berpikir tentang dirinya apabila ingin mengerjakan sesuatu.

b. Melalui *mau'izatul hasanah*

Memberikan bimbingan dengan pengajaran yang baik yang dapat membawa pemikiran dan prilaku anak yang lebih baik, dengan kata lain pengajaran yang baik turut mewarnai terjadinya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik atau arah positif. Firman Allah dalam suroh Yunus ayat ke 57 yaitu:³⁹

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

³⁷M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 243.

³⁸Yayasan PenyelenggaraanPenerjemahan/Penafsiran Alqur'an, *Alqur'an dan Terjemah* (Jakarta: Al-Jamiatul Ali, 2001), hlm. 551.

³⁹*Op. Cit*, hlm.321

Artinya: “ Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Ayat di atas menerangkan bahwa bimbingan dari orangtua itu sangatlah penting bagi setiap anak, karna tempat pertama pengajaran dan pendidikan anak itu diperoleh dari orangtua, tergantung orangtua yang mendidiknya bagaimana.

c. Melalui *mujadalah*

Memberikan bimbingan harus dengan dua arah, yaitu memberikan waktu yang seluas-luasnya kepada remaja untuk menyampaikan dan menceritakan masalah yang dihadapinya. Dalam arti seseorang yang memberikan bimbingan harus mendengarkan orang yang di bimbingnya terlebih dahulu. Firman Allah dalam suroh An-Nahl ayat 125, yaitu: ⁴⁰

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: ”serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa orangtua sangatlah berkewajiban untuk menuntun, menyeru anak pada jalan kebaikan dengan cara yang baik, tidak dengan cara kekerasan. Orangtua yang berhasil mendidik anak-

⁴⁰Ibid. hlm,73-81

anakny pada jalan kebaikan adalah orantua yang berhasil dalam membangun rumah tangaa.

d. Melalui peringatan

Memberi peringatan adalah salah satu usaha untuk mengembalikan pandangan dan perilaku anak ke arah yang lebih baik. Melalui peringatan ini anak di harapkan menyadari masalah yang di hadapinya dan berusaha menyelesaikannya. Firman Allah dalam suroh Adz-Dzariat ayat 55, yaitu:⁴¹

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya : "Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orangtua tetaplah memberi terhadap anak remajanya karena memberi peringatan itu sangtlah penting bagi setiap anak peringatan agar anak tidak terjerumus pada hai-hal yang negatif terutannya pada narkoba.

⁴¹*Ibid.* hlm, 525

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dilaksanakan di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Penentuan serta ketertarikan peneliti dalam memilih lokasi penelitian di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi di sebabkan perlunya mengetahui bagaimana metode bimbingan orangtua terhadap remaja yang telah terjerumus pada penyalahgunaan narkoba, serta lokasi penelitian brtepatan di tempat tinggal peneliti.

Jadwal Penelitian:

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut :

No	Waktu	Kegiatan
1	Pengesahan	30 Januari 2017
2	Bimbingan Proposal (Pembimbing II)	11 April 2017-19 September 2017
3	Bimbingan Proposal (Pembimbing I)	26 September 2017-14 Pebruari 2018
4	Seminar Proposal	22 Maret 2018
5	Skripsi	05 April 2018
6	Bimbingan Skripsi (pembimbing II)	09 April 2018-03 Mei 2018
7	Bimbingan Skripsi (pembimbing I)	04 Juni 2018-11 Februari

		2019
8	Seminar Hasil	02 September 2019
9	Sidang Munaqosyah	11 Pebruari 2020

B. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang masalah yang di hadapi subjek dalam membimbing.¹ Pendekatan dalam penelitian kualitatif yang di pakai oleh peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan krakteristik tertentu.² Penelitian ini menggambarkan bagaimana bimbingan orangtua dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan onformasi tentang objek dan subjek penelitian guna kebutuhan data yang di perlukan dalam

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm.6

²Safuddin Aswar, *Metode Penelitian*, (Yokjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.7

penelitian.³ Adapun informan dalam penelitian ini adalah Orangtua remaja yang berada di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi, untuk mendapatkan data dari subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memilih informan penelitian yang di dasarkan pada tujuan penelitian.⁴

D.Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber yaitu: sumber data Primer dan Sekunder.

1. Data primer yaitu data pokok penelitian yang di peroleh secara langsung dari Orangtua yang memiliki anak remaja 40 orang dan remaja 47 orang yang berada di desa Silaiya Tanjung Leuk.
2. Data sekunder adalah data tambahan atau pelengkap untuk menguatkan data primer. Data sekunder diambil dari masyarakat desa Silaiya seperti tokoh masyarakat atau alim ulama cerdik pandai hatobangon yang berada di desa silaiya, naposo nauli bulung dan bapak-bapak, ibu-ibu.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif maka instrument yang di pakai dalam pengumpulan data dari lokasi penelitian adalah:

1. Observasi Partisipan

³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bansung: Alfabeta, 2008), hlm.400.

⁴Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2006), hlm.78.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁵Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perbuatan untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang di inginkan atau suatu yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁶

Adapun tahap persiapan, peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik. Informasi ini dapat memperoleh dari berbagai sumber. Setelah memperoleh informasi, penulis merangkum dan memilih hal-hal yang dapat menunjang penulisan serta membuat panduan observasi.⁷

a. Persiapan Observasi

Pada tahap persiapan peneliti mencatat hal-hal yang berkaitan dengan topik yaitu tentang Metode bimbingan orangtua dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi.

⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 115

⁶Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.63.

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm.123.

b. Menentukan fokus Observasi

Dalam tahapan ini peneliti menentukan fokus penelitian dilakukan dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti ini adalah Bagaimana metode orangtua dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Desa Silaiya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai.⁸ Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana metode bimbingan yang di berikan orangtua terhadap remaja yang mengonsumsi narkoba di Desa Silaiya.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya menceritakan sesuatu keadaan untuk mengambil kesimpulan. Makapada umumnya penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitian tidak perluhi potesis.

⁸*Ibid.*, hlm.127

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan analisis data dengan metode kualitatif, analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong berikut:

- a. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.⁹

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif deskriptif.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun teknik penjaminan keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan memakai, yaitu:¹⁰

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan

⁹Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 49.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 175-178.

keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber data lain. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Silaiya

Desa Silaiya terletak di Kecamatan Sayur Matinggi bagian Daerah Sayur Matinggi. Wilayah Kecamatan Sayur Matinggi memiliki potensi alam yang sangat besar, khususnya di bidang pertanian dan perkebunan, seperti tanaman padi (persawahan), tanaman karet, tanaman sawit dan tanaman buah, seperti rambutan, durian dan langsung. Sehingga mayoritas penduduk Kecamatan Sayur Matinggi adalah bermatapencaharian sebagai petani. Adapun daerah yang mempunyai potensi alam perkebunan adalah Desa Batu Godang, Desa Silaiya, Desa Sayur Matinggi, Desa Aek Libung, Desa Aek Badak, dan Desa Aek Garugur.

Daerah yang mempunyai potensi persawahan yaitu Desa Tano Tombangan (Tantom), Desa Siliya, Desa Bange, dan Desa Aek Badak, jika dilihat dari potensi alamnya jumlah potensi perkebunan lebih banyak bila dibandingkan dengan potensi alam persawahan, meskipun perbedaan yang tidak begitu signifikan yaitu persawahan sebanyak 6 (enam) sedangkan perkebunan sebanyak 4 (empat) desa.¹

¹Kepala Desa Siliya Tanjung Leuk Kecamatan Sayur Matinggi.

2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

a. Keadaan Penduduk

Penduduk desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi berjumlah 1.776 jiwa, yang terdiri dari 280 Kepala Keluarga. Dengan jenis kelamin: 890 laki-laki dan 881 perempuan.² Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

Tabel 1

Jumlah Penduduk Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Tahun 2018

No	Tingkat Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	≥ 17	374	97	471	66,13%
2	≤ 17	231	111	342	33,87%
Jumlah				813	100%

Sumber: Data kependudukan desa silaiyakecamatan sayur matinggi, 2018.

Dari tabel dapat dilihat bahwa jumlah tingkat usia ≥ 17 tahun (tingkat usia yang lebih dari 17 tahun atau sama dengan 17 tahun) lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan tingkat usia ≤ 17 tahun (tingkat usia di bawah 17 tahun). Usia ≥ 17 dan ≤ 17 lebih banyak laki-laki daripada perempuan dengan

²Data kependudukan Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi, Tahun 2018.

selisih laki-laki sebanyak 605 jiwa dan perempuan sebanyak 208 jiwa; selisih keduanya sebanyak 397 jiwa.

Tabel 2

Jumlah rumah tangga yang memiliki anak remaja dan jumlah anak remaja di desa silaiya kecamatan sayur matinggi

No	Jumlah remja	Jumlah rumah tangga yang memiliki anak remaja
1	Laki-laki 22	40 rumah tangga
2	Perempuan 25	
	Jumlah seluruhnya 57	

b. Mata Pencaharian

Bila ditinjau dari mata pencaharian penduduk desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi terdiri dari Petani, Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Wiraswasta. Untuk lebih jelasnya sebagaimana yang terdaftar pada tabel berikut:

Tabel 3

Mata Pencaharian Penduduk Desa Silaiya

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	705	85%
2	PNS	5	5%
3	Wiraswasta	25	15%
	Jumlah	742	100%

Sumber: Data mata pencaharian penduduk desa silaiya kecamatan sayur matinggi, 2018.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kondisi pekerjaan masyarakat lebih banyak sebagai petani karena mengingat masyarakat tersebut sudah turun temurun sebagai petani. Jadidalam hal ini masyarakat desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi dikatakan sebagai petani yang jumlahnya 705 jiwa yaitu 85%.

Sebagaimana kebiasaan-kebiasaan di desa-desa lain yang pada umumnya mengadakan perkumpulan, demikian juga desa Silaiya memiliki perkumpulan *wirid yasin* kaum ibu-ibu. masyarakat desa Silaiya juga mengadakan *marpege-pege* dengan bentuk mengumpulkan uang dan dalam pelaksanaannya diadakan bila seorang laki-laki yang masih lajang ingin menikah dan pelaksanaannya di rumah laki-laki yang lajang. *Toleransi* juga sama dengan *marpege-pege* hanya saja perbedaannya kalau *marpege-*

pegeuang yang sudah terkumpul diberikan sebelum laki-laki lajang tersebut menikah (membawa istri ke rumahnya), sedangkan *toleransi* berupa santunan yang diberikan kepada salah satu anggota keluarganya yang meninggal berupa uang dan juga beras.

Dalam hal “toleransi” ada dua kelompok yaitu *STM* (Serikat Tolong Menolong) yaitu memberikan uang atau sumbangan pada salah satu anggota keluarga yang mengalami musibah seperti meninggal dengan aturan dewasa Rp. 10000, anak-anak Rp. 5000. Adapun *Darmawajib* hampir sama dengan *STM*, hanya saja kalau *Darmawajib* sangat sedikit yang bergabung (mengikuti persatuan tersebut). Perbedaannya adalah *STM* lebih banyak mendapatkan sumbangan daripada *Darmawajib*.³

3. Agama dan Pendidikan

a. Agama

Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi semua penduduknya beragama Islam.

b. Pendidikan

Pendidikan pada umumnya selalu berintikan dengan bimbingan. Sebab, pendidikan bertujuan agar anak didik menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Maksudnya adalah pendidikan berupaya untuk mengembangkan

³Data kependudukan Desa silaiya Kecamatan Sayur Matinggi, Tahun 2018.

individu anak. Segala aspek diri anak didik harus dikembangkan baik intelektual, moral, sosial, kognitif dan emosional.

Sejalan dengan hal tersebut, masyarakat desa Silaiya juga menyadari betapa pentingnya pendidikan. Para orangtua menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan formal (sekolah atau madrasah). Desa Silaiya memiliki bangunan sekolah yang terdiri dari 2 buah antara lain sebagai berikut:

- 1) Bangunan Sekolah Dasar (SD) yaitu SD Negeri Silaiya 101101.
- 2) Bangunan Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yaitu MDA Darul Falah Silaiya.

Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi rata-rata pendidikan orangtua adalah Tamat SD/ Sederajat yaitu 26,05%, SMP 27,05%, SMA 15%, Perguruan Tinggi 13%. Alasan dari pendidikan rendah dikarenakan faktor ekonomi keluarga dan kekurangan biaya.

Berdasarkan observasi peneliti di desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi yang paling banyak terlibat dalam kasus penyalahgunaan narkoba adalah anak-anak yang tidak tamat SLTA dikarenakan sulitnya ekonomi orangtua, sehingga sebagian anak-anak tersebut ada yang depresi dan mencari pekerjaan untuk menutupi rasa malunya dengan teman-teman sebayanya yang menyebabkan

mereka terpengaruh dengan ajakan orang lain untuk bergabung dengan kelompok yang sudah terlibat dalam kasus narkoba.⁴

4. Perkawinan

Perkawinan adalah *sunnatullah*. Dalam hal ini perkawinan seseorang yang sudah dewasa serta mampu baik lahir dan batin boleh melaksanakannya dan tidak ada larangan selama tidak bertentangan dengan syariat Islam. Menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI) seperti terdapat pada pasal 2 dinyatakan bahwa perkawinan menurut KHI adalah akad yang sangat kuat untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan suatu ibadah.

Tabel 4

Keadaan Penduduk Desa Silaiaya Berdasarkan Tingkat Perkawinan

No	Usia	Status Perkawinan	Jumlah	Persentase
1		Belum Kawin	603	55,16 %
2		Kawin	420	44,84 %
Jumlah				100%

Sumber: Data kependudukan desa silaiya kecamatan sayurmatangi, 2018.

Dari tabel tersebut jumlah yang belum kawin terdiri dari 55,36% yang berjumlah 603 yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dari jumlah yang belum kawin ini terdiri dari anak-anak yang berusia 0-29 tahun dan orang dewasa yang berusia 20-30 tahun. Adapun jumlah yang kawin terdiri dari 225 laki-laki dan

⁴Observasi tentang Pendidikan Penyalahgunaan Narkoba, Sabtu, 14 Januari 2018.

195 perempuan. Dari jumlah yang kawin ini terdiri dari 44, 84% yang berjumlah 420 yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.⁵

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Umum Remaja yang Menyalahgunakan Narkoba dan yang Tidak Terkena Narkoba di Desa Silaiya

Desa Silaiya adalah satu di antara beberapa desa yang terdapat di Daerah Kecamatan Sayur Matinggi. Kenyataan pahit yang dirasakan adalah desa Silaiya ini merupakan desa yang pernah rawan dengan aktivitas narkoba, dari pengedar dan pemakai narkoba semakin meningkat dan bertambah banyak. Lebih mengerikan lagi, bahwa di suatu hari kepolisian pernah mengepung rumah seorang warga yang diduga sebagai pengedar narkoba. Dalam pengepungan tersebut, Polisi sempat melepaskan tembakan, namun pengedar yang menjadi target berhasil melarikan diri. Meskipun demikian, pelaku narkoba ini tidak pernah jera dalam menjalankan pekerjaan haram tersebut, justru semakin bertambah banyak yang menjadi korban narkoba.⁶

Pada awalnya, remaja mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan pengenalan rokok, karena kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan remaja saat ini. Di desa Silaiya anak yang masih duduk di sekolah dasar (SD) kelas VI sudah mulai merokok dan anak yang menduduki bangku SMP

⁵Data Kependudukan Desa Silaiya Kecamatan sayur Matinggi, 2018

⁶Observasi Peneliti selaku warga desa Silaiya yang sejak lahir bertempat tinggal di desa Silaiya, khususnya Silaiya Tanjung Leuk dan Hasil Wawancara.

kelas II itu sebagian sudah biasa bagi mereka merokok, biasanya tempat mereka berkumpul sambil merokok itu di belakang sekolah SD tersebut.⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti, desa Silaiya merupakan desa yang cukup rawan dengan narkoba dilihat dari para pengedar dan pemakai yang semakin banyak dan terus meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Kepala desa Silaiya yaitu Bapak Abdul Jalil Hasibuan, beliau mengatakan bahwa saat ini desa Silaiya bisa dikatakan sebagai desa yang cukup rawan akan bahaya narkoba dan sangat dikhawatirkan pada anak remaja masa sekarang ini karena tidak hanya orang Silaiya saja yang membeli barang tersebut pada pengedar yang ada di desa silaiya itu bahkan dari kampung sebelah dan orang luar kapung tersebutpun datang untuk membeli barang haram itu, sebagai tempat transaksi mereka biasanya di pondok-pondok sawah dekat desa dan itu dilakukan di malam hari.⁸

Pernah di suatu hari siang-siang sekitar pukul 12.00 Wib, wartawan datang ke desa Silaiya dan menanyakan tentang pengedar narkoba pada sekelompok Naulibulung yang sedang berumpul-kumpul duduk bersama di pondok dekat jalan raya yang berada di desa tersebut, kemudian Nauli bulung tersebut tidak mau buka mulut dan hanya menjawab “ kami tidak tau siapa yang di maksud bapak, dan soal

⁷Hasil Observasi 20 Maret 2017.

⁸Abdul Hasibuan, Kepala Desa Silaiya, Wawancara (Silaiya: Rabu, 27-12-2017, 19.30 WIB).

pedegar narkoba itupun kami tidak tau apa-apa”, seperti itulah jawaban mereka karena mereka tidak mau terlibat dengan hal tersebut.⁹

Kenakalan remaja di desa Silaiya mulai menjadi-jadi dari anak-anak, remaja bahkan sampai dewasa sudah mulai mendekati narkoba. Mereka menghalalkan segala cara demi memperoleh barang haram tersebut. Melakukan aksi pencurian, perkelahian bahkan penentangan serta melawan orangtua sudah mereka anggap sebagai hal yang biasa. Karena sudah ketergantungan narkoba, maka mereka melakukan apa saja untuk mendapatkan barang haram tersebut.¹⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi, sudah banyak remaja yang sudah pernah mengisap narkoba berupa ganja, yaitu 21 orang ini disebabkan pengaruh lingkungan dan mudahnya mendapatkan barang tersebut. Menurut cerita masyarakat sudah ada seorang remaja berinisial A anak dari bapak Indra (nama samaran) yang tertangkap polisi pada tanggal 11 oktober 2016 siang dan pada tanggal 17 oktober 2016 polisi datang untuk menggrebek pedegarnya, disekeliling rumah pedegar dikepung akan tetapi pedegar tersebut berhasil lari dan akhirnya tidak tertangkap.¹¹

Peneliti melihat anak remaja di desa Silaiya setiap malam keluar rumah baik itu malam sekolah maupun malam-malam libur sekolah, remaja paling cepat masuk rumah itu jam dua belas malam kadang ada yang sampai jam satu juga ada yang tidak

⁹Nauli Bulung, desa Silaiya, Wawancara (Silaiya: Rabu, 07-01-2018, 11.30 WIB)

¹⁰Observasi penelitian di lapangan oleh peneliti dan hasil wawancara dari masyarakat.

¹¹Hasil Observasi 27 Maret 2017

pulang samasekali kerumah. Disitulah terlihat apakah orangtua remaja tersebut peduli terhadap lingkungan dan pergaulan anaknya.

Dari kebiasaan inilah yang terus meningkat apalagi ketika remaja tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah pecandu narkoba.

Dalam keadaan yang seperti itu, banyak remaja di desa Silaiya yang terjerumus dalam aktivitas penyalahgunaan narkoba sehingga banyak merusak pola kehidupan remaja bahkan sampai melawan pada orangtua, satu di antaranya adalah Aliamsyah atau dipanggil dengan sebutan Al. Al adalah putra dari Ibu Er (erna) dan putra dari bapak Rd(ridoan). Pernah suatu hari Al di suruh ayahnya untuk pulang kerumah karena sudah beberapa hari Al tidak pulang kerumah, namun dengan ajakan ayahnya tersebut Al tidak menghiraukannya, ayahnya merasa tidak di hormai sebagai orangtua kemudian ayahnya mengeluarkan suara yang cukup keras terhadap Al akan tetapi apa yang terjadi malah diluar dugaan Al melawan dengan memukul ayahnya dari belakang pake kayu bakar sehingga ayahnya merasa sakit.¹²

Kenyataan tersebut dipertegas lagi oleh Ibu Er orangtua dari Al, bahwa putranya sering tidak pulang ke rumah dan apabila di nasehati Al akan selalu melawan dengan suara keras dan akan membanting barang-barang yang ada di rumah, Ibunya mengatakan Al dulunya tidak bertingkah laku seperti itu. Beliau

¹²Observasi Peneliti selaku warga desa Silaiya yang sejak lahir bertempat tinggal di desa Silaiya, khususnya di Siliya Tanjung Leuk dan Hasil Wawancara.

beranggapan, anaknya terjerumus ke dalam narkoba akibat komunikasi keluarga yang kurang harmonis, yakni pertengkaran antara ibu dan ayahnya.

Pertengkaran yang terjadipun tidak terlepas dari perdebatan ibu dan ayah tentang anak. Ayah menyalahkan dan memarahi anaknya karena diketahui menggunakan narkoba, sementara ibu membela anak dan mengatakan itu tidak mungkin dilakukan oleh anaknya.¹³

Keterangan yang sama juga disampaikan oleh Sukron, bahwa Al sering kali keluyuran setiap malam dan lebih sering di luar rumah bergabung bersama teman-temannya karena terobsesi dengan narkoba. Disaat tidak mendapatkan narkoba, ia seringkali mencuri uang di rumahnya apabila ia tidak mendapat uang dirumahnya dia pasti akan mengambil kelapa di kebun mereka untuk menghasilkan uang.¹⁴

Abdul Jalil Hasibuan selaku kepala desa Silaiya sangat menyayangkan kondisi tersebut. Beliau mengatakan bahwa desa Silaiya sekarang ini berada dalam tahap yang cukup memprihatinkan. Banyak anak menjadi korban narkoba sehingga putus sekolah. Bahkan ada juga remaja yang melawan orangtuanya hanya demi barang haram tersebut.¹⁵

Kemudian, Abdullah Amin S.Pd.I, selaku aparat desa Silaiya juga menyatakan bahwa kondisi remaja di desa Silaiya yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba

¹³Er, Orangtua dari Al Remaja Silaiya, Wawancara (Silaiya: 10-03-2018, 16.55 WIB).

¹⁴Sukron, Remaja Desa Silaiya, Wawancara (Minggu, 11-04-2018, 17.25 WIB).

¹⁵Abdul Jalil, Kepala Desa Silaiya, Wawancara (Silaiya: Senin, 27-12-2018, 18.30 WIB).

saat ini semakin rawan dan semakin merajalela.¹⁶Banyak anak yang menghalalkan berbagai cara demi memenuhi kebutuhannya terhadap narkoba. Melawan orangtua sudah menjadi hal yang biasa mereka lakukan. Bagi mereka, asalkan bisa mendapatkan narkoba, perbuatan apapun dilakukan tanpa peduli dengan nasihat dan bimbingan orangtuanya. Menurut keterangan beliau, warga yang diketahui terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba berkisar 21 orang.¹⁷Keterangan ini diperkuat oleh pernyataan Abdul Hasibuan selaku Kepala Desa Silaiya, namun yang sudah pernah tertangkap polisi karena terlibat dalam kasus penyalahgunaan narkoba hanya 1 orang.¹⁸

Kenyataan pahit yang melibatkan para remaja dalam penyalahgunaan narkoba berawal dari rasa ingin tahu mereka terhadap narkoba, ditambah dengan rayuan yang begitu dahsyat dari teman-teman sebayanya sehingga mereka terlena dan akhirnya terjerumus dalam dunia narkoba. Mereka menikmati hidup dengan mengonsumsi narkoba tanpa mengetahui resiko dari perbuatan tersebut. Mereka tidak sadar bahwa dengan mengonsumsi narkoba akan mengakibatkan ketergantungan terhadap narkoba, sehingga narkoba tersebut resmi jadi kebutuhan hidup mereka.

Hal ini pulalah yang meresahkan dan menambah beban pikiran bagi para orangtua yang anaknya terlibat dalam kasus penyalahgunaan narkoba. Anak-anak

¹⁶Abdullah Amin, S.Pd.I, Pengurus NNB, Wawancara (Silaiya: Senin, 1-01-2018, 13.45 WIB).

¹⁷Abdullah Amin, S.Pd.I, Pengurus NNB, Wawancara (Silaiya: Rabu, 10-01-2018, 13.45 WIB).

¹⁸Abdul Jalil Hasibuan, Kepala Desa Salambue, Wawancara (Salambue: Senin, 27-12-2016, 18.30 WIB).

mereka sering tidak pulang ke rumah, tidak hanya dalam hitungan hari saja, bahkan berminggu-minggu. Jika orangtua menanyakan kemana dan mengapa anaknya tidak pulang, jawaban anak cenderung berbohong sehingga tidak jarang terjadilah perselisihan antara anak dan orangtua. Hal tersebut terjadi karena si anak melawan dan membantah semua perkataan orangtuanya, ia menganggap apapun yang dikatakan oleh orangtuanya adalah tidak penting dan samasekali tidak berarti. Dari keadaan ini terlihat bahwa mereka (remaja) samasekali tidak peduli dengan orangtuanya.¹⁹

Tidak hanya itu, di rumah sendiri pun sempat terjadi pencurian. Hal ini tidak lain dilakukan oleh mereka yang terlena dengan narkoba. Memang pada awalnya, mereka mencuri harta benda milik orangtuanya sendiri. Namun, perbuatan tersebut lambat laun akan semakin berkembang, tidak hanya milik orangtuanya saja akan tetapi milik orang lain pun akan mereka ambil. Pencurian adalah sikap yang sangat tidak terpuji dan dapat merugikan orang lain. Tindakan ini bisa berakibat hukum kepada orang yang melakukannya. Dalam hukum Islam sendiri, pelaku pencurian akan dipotong tangannya sehingga tidak ada lagi alat baginya untuk melakukan perbuatan haram

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa akibat dari penyalahgunaan narkoba itu sangat merugikan bagi keluarga, masyarakat

¹⁹Observasi Peneliti selaku warga desa Silaiya yang sejak lahir bertempat tinggal di desa Salambue, khususnya Silaiya Tanjung Leuk dan Hasil Wawancara.

dan terutama orang yang salah menggunakan obat terlarang tersebut, karena dengan demikian banyak hal-hal negatif yang akan terjadi seperti pencurian yang meresahkan warga, melawan orang tua, putus sekolah dan hal-hal yang merusak dirinya sendiri.

2. Metode Bimbingan Orangtua dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi.

Sesungguhnya narkoba tidak akan merupakan masalah jika tidak disalahgunakan oleh manusia. Sebab penyalahgunaan narkoba akan membawa dampak yang besar terhadap kerusakantatanan sosial keluarga dan masyarakat, sampai pada tindak kriminal dan gangguan ketertiban serta gangguan keamanan. Satu dari aspek psikososial yang merupakan faktor kontribusi terjadinya penyalahgunaan narkoba adalah faktor keluarga yaitu berupa keretakan keluarga, kesibukan orangtua dan hubungan antar pribadi anggota keluarga.

Remaja yang kurang mendapat perhatian dan pembinaan di lingkungan keluarga, cenderung akan mengalami berbagai masalah yang kompleks. Bahkan tidak tertutup kemungkinan mereka juga akan terpengaruh oleh tindakan penyalahgunaan narkoba. Kelompok remaja yang menjadi pecandu dan pengguna narkoba akhirnya akan mengalami kerusakan fisik dan psikis sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang menuju ke arah *paranoid* dan *anti sosial*. Rusaknya sel-sel syaraf di otak akan membuat mereka dengan mudah melakukan tindak kejahatan dan perbuatan-

perbuatan maksiat lainnya. Untuk itu, orangtua diharapkan mampu memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan tahap perkembangan anak agar anak tidak terjerumus dalam tindak kejahatan seperti halnya terlibat dalam kasus narkoba.

Desa Silaiya yang darurat narkoba, telah menjadi bahan pikiran bagi seluruh warga Silaiya. Para orangtua berupaya keras untuk mengantisipasi dan mengatasi penyimpangan sosial tersebut agar tidak berkembang, bahkan kalau bisa dibinasakan sampai ke akar-akarnya. Adapun langkah awal yang diambil oleh para orangtua adalah melakukan upaya preventif (pencegahan) terhadap anak remaja mereka, agar jangan sampai terlibat dengan dunia narkoba.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap para orangtua remaja di Desa Silaiya, membuktikan bahwa para orangtua selalu melakukan upaya pencegahan agar anaknya tidak terjerumus ke dalam narkoba. Masing-masing orangtua memiliki teknik dan gaya tersendiri dalam melakukan pencegahan tersebut. Meskipun berbeda, namun secara keseluruhan mengacu pada maksud dan tujuan yang sama. Upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Nasehat

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di desa Silaiya, orangtua yang menasehati anaknya agar terhindar dari pengaruh narkoba antara lain adalah bapak Sahnan Pulungan Beliau mengungkapkan bahwa, orang yang

²⁰Observasi Peneliti selaku warga desa Silaiya yang sejak lahir bertempat tinggal di desa Silaiya, khususnya Silaiya Tanujng Leuk dan Hasil Wawancara.

terjerumus ke dalam narkoba adalah orang yang telah siap kehilangan segalanya, yakni keluarga, kerabat, sahabat, dan teman-teman. Mengapa tidak, secara berkesinambungan orang tersebut akan dijauhi dan dikucilkan oleh masyarakat, di samping itu dengan penyalahgunaan narkoba akan memperpendek usia. Dengan kata lain, kalau sudah meninggal hilanglah segalanya. Oleh karena itu dikatakan orang yang terjerumus ke dalam narkoba adalah orang yang siap kehilangan segalanya.²¹

Lebih lanjut, pak Sahnun Pulungan mengatakan bahwa faktor paling utama yang mempengaruhi tingkah laku seorang remaja adalah lingkungan, khususnya dalam kasus narkoba. Jika lingkungannya penuh dengan narkoba, kemungkinan besar si anak akan terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.²²

Oleh karena itu, pak Sahnun Pulungan selalu menasehati dan memberikan bimbingan kepada anaknya agar terhindar dari bahaya narkoba, dengan berulang kali mengingatkan bahwa “orang yang terjerumus ke dalam narkoba adalah orang yang akan kehilangan segalanya. Jadi jauhilah narkoba agar kalian tidak kehilangan segalanya, termasuk kami keluargamu”. Dalam hal ini beliau menasehati anaknya dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Selain itu, berdasarkan keterangan beliau, masih ada tindakan preventif yang beliau lakukan, yakni:

²¹Sahnun Pulungan, Orangtua dari Tiflan Pulungan Remaja di Desa Siliya, wawancara (Silaiya: Rabu, 28-02-2018, 08.55 WIB).

²²Sahnun Pulungan, Orangtua dari Tiflan Pulungan Remaja di Desa Silaiya, wawancara (Silaiya: Rabu, 28-02-2018, 08.55 WIB).

- 1) Mengarahkan dan memberikan nasehat kepada anaknya agar tidak bergaul dengan para pengguna narkoba.
- 2) Pergaulan anak sebisa mungkin dibatasi.
- 3) Menghindari kekerasan dalam keluarga khususnya terhadap anak, sebab hal tersebut bisa menimbulkan rasa tidak hormat kepada orangtua.
- 4) Selaku orangtua harus bisa meluangkan waktu untuk anak, memberikan kasih sayang kepada mereka adalah hal yang sangat istimewa bagi anak. Dengan begitu anak akan berada dalam pengawasan kita selaku orangtua, dan kesehariannya berada di sekitar rumah dan tidak terlibat dengan pengguna narkoba.
- 5) Langkah terakhir, jika lingkungan semakin berbahaya dan tidak teratasi (dengan poin-poin sebelumnya), lebih baik pindah dan cari lingkungan baru yang lebih aman bagi anak. Dengan begitu si anak akan terhindar dari bahaya narkoba.²³

Sejalan dengan itu, hasil wawancara dengan ibu Armiah Hannum Nasution juga mengatakan bahwa, beliau menasehati anaknya supaya tidak terjerumus dalam penggunaan narkoba, sebab narkoba akan merusak tubuh, sehingga kesehatan menjadi terganggu. Adapun kalimat beliau dalam menasehati anaknya adalah sebagai berikut:

“nak, kamu sayang kan dengan ayah dan ibu? Kamu juga sayang kan dengan kakak dan adik-adikmu? Dan kamu juga sayang kan nak dengan tubuhmu? Ibu yakin kamu pasti sayang, untuk itu anakku sayang, sebisa mungkin hindarilah yang namanya narkoba ya anakku, sebab ia bisa merusak semuanya nak, khususnya kesehatan fisikmu. Ingatlah pesan ibu ya anakku sayang.”²⁴

²³Sahnan Pulungan, Orangtua dari Tiflan Pulungan Remaja di Desa Silaiya, wawancara (Silaiya: Rabu, 28-02-2018, 08.55 WIB).

²⁴Armiah Hannum Nasution, Orangtua dari Robinsyah Hasibuan remaja di Desa Silaiya, Wawancara (Silaiya: Sabtu, 24-02-2018, 19.55 WIB).

Jawaban yang sama juga diutarakan oleh Ibu Dewi Siregar, khususnya menasehati anak agar lebih selektif dalam memilih teman.²⁵Demikian juga dengan bapak Asrul Siregar, ia mengatakan bahwa, caranya menghindarkan anaknya dari pengaruh narkoba adalah dengan memberikan nasehat serta membatasi pergaulan anaknya.²⁶ Namun, ada sedikit perbedaan yakni, bapak Asrul Siregar hanya memberikan nasehat kepada anaknya sampai dua atau tiga kali saja. Menurut keterangan beliau, jika masih melawan barulah di hukum, dipukulpun boleh asalkan si anak bisa berubah.²⁷ Dari keterangan tersebut, bapak Asrul terbilang cukup tegas dalam menyikapi penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat.

Selanjutnya, keterangan Lanni Batubara juga tidak jauh berbeda dengan metode yang dilakukan oleh informan sebelumnya. Beliau mengatakan bahwa, upaya preventif yang ia lakukan kepada anaknya agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba adalah memberikan nasehat secara kontinu. Beliau berpesan kepada anaknya untuk berhati-hati terhadap ajakan pengguna narkoba. Namun, berbeda dengan informan lainnya, ibu Lanni Batubara mengizinkan anaknya untuk bergaul dengan para pengguna narkoba, dengan syarat berada dalam pengawasan mereka selaku orangtuanya.

²⁵Dewi Siregar, Orangtua dari solihin remaja di Desa Silaiya, Wawancara (Silaiya: Sabtu, 24-02-2018, 20.44 WIB).

²⁶Upaya yang sama juga dilakukan oleh bapak Ali Napia dan Hotnida kepada anaknya, bahkan secara tegas mereka menekankan kepada anaknya agar tidak bergaul dengan para pengguna. Ali Napia dan Hotnida, Orangtua dari jefri remaja di desa Silaiya, wawancara (Silaiya: Minggu, 26-02-2018, 08.15 WIB).

²⁷Asrul Siregar, Orangtua dari andri remaja di Desa Silaiya, Wawancara (Silaiya: Minggu, 26-02-2018, 10.55 WIB).

Adapun ajakan tanpa sepengetahuannya, sama sekali tidak diperbolehkan oleh beliau. Adapun nasehat yang beliau ungkapkan kepada anaknya adalah:

“nak, sebisa mungkin janganlah berteman dengan mereka (pengguna narkoba) ya nak, walaupun mau berteman dengan mereka, disini sajalah ya nak, di hadapan ibu dan ayahmu. Jika diajak pergi oleh mereka kemana pun, katakan “tidak” dengan cara yang sopan ya nak. Ibu dan ayah sangat sayang sama kamu nak, ibu tidak ingin sesuatu yang buruk terjadi padamu.”²⁸

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa ibu Lanni Batubara cukup bijaksana dalam menyikapi penyimpangan sosial yang terjadi di kalangan remaja. Meskipun beliau mengetahui bahwa seseorang yang menjadi teman anaknya adalah pengguna narkoba, beliau tetap mengizinkan anaknya berteman dengan orang tersebut, namun demikian tetap pada batasan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa beliau paham dengan kondisi para pengguna narkoba yang pada umumnya dikucilkan oleh masyarakat.

Mereka juga manusia yang merupakan makhluk sosial, berhak memperoleh pengakuan dan pergaulan dari lingkungan tempat tinggalnya. Barangkali dengan paradigma ini, mereka (para pengguna) sadar bahwa penyalahgunaan narkoba itu sangatlah tidak sesuai dengan norma agama dan masyarakat. Sehingga terbukalah mata hati mereka untuk meninggalkan narkoba.

²⁸Lom sari, Orangtua dari Sehat remaja di Desa Silaiya, Wawancara (Silaiya: Minggu, 26-02-2018, 18.00 WIB).

b. Metode Pembelajaran (Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren)

Metode ini dilakukan oleh ibu Armiah Hannum Nasution. Selain memberikan nasehat secara kontinu kepada anaknya, metode yang dilakukan oleh beliau adalah dengan menyekolahkan anak remajanya ke Pondok Pesantren. Menurut beliau, dengan cara seperti itu si anak dapat terhindar dari pengaruh narkoba. Kemudian dia juga akan memperoleh ilmu agama yang membentengi diri dari rayuan para pengguna narkoba yang datang dari lingkungannya.²⁹

c. Metode Hukuman

Sebagaimana uraian sebelumnya, dikatakan bahwa bapak Asrul Siregar membatasi nasehat yang diberikan kepada anaknya berkisar dua atau tiga kali saja. Jika masih melawan barulah di hukum, dipukulpun boleh asalkan si anak bisa berubah.³⁰ Cara yang sama juga dilakukan oleh bapak Guslan Nasution, beliau mengatakan bahwa ia sangat tegas dalam mendidik anaknya. Jika anaknya tidak mengindahkan arahan dan nasehatnya, si anak akan mendapatkan hukuman berupa pukulan dengan harapan si anak dapat berubah. Selain itu, beliau juga meminta

²⁹Armiah Hannum Nasution, Orangtua dari Robinsyah remaja di Desa Silaiya, Wawancara (Silaiya: Sabtu, 25-02-2018, 19.55 WIB).

³⁰Asrul Siregar, Orangtua dari Andri remaja di Desa Silaiya, Wawancara (Silaiya: Minggu, 26-02-2018, 10.55 WIB).

pertolongan dan kerjasama dengan hatobangon,³¹ alim ulama dan pemerintahan desa Silaiya untuk membantu memberikan arahan dan nasehat kepada anaknya.³²

Lebih lanjut, beliau mengatakan bahwa, pernah suatu waktu si anak tidak mengindahkan semua arahan dan nasehat yang diberikan kepadanya, oleh karena itu beliau mengambil sebuah tindakan yang menurut peneliti cukup unik yaitu menakut-nakuti atau mengancam si anak. Dengan tangan terikat si anak digiring ke dalam mobil dan hendak di bawa ke kantor Polisi. Hal tersebut dilakukan agar si anak merasa ketakutan dan berjanji tidak akan melawan lagi. Ternyata menurut keterangan beliau cara ini berhasil diterapkan pada anaknya.³³

Tindakan ini, peneliti pahami sebagai bentuk hukuman yang mendidik bagi anak. Namun demikian, tindakan memukul anak dalam keterangan tersebut tidak termasuk kepada pola mendidik yang baik. Selain itu, memasukkan anak ke dalam pondok pesantren merupakan bentuk hukuman yang mendidik bagi anak yang tidak patuh terhadap nasehat dan arahan orangtua. Seperti halnya yang dilakukan oleh ibu Armiah Hannum Nasution, walaupun beliau sendiri menyekolahkan anaknya bukan karena alasan itu. Namun demikian, memasukkan anak ke dalam pondok pesantren

³¹Adapun Hatobangon di Desa Silaiya di antaranya Jolil Pulungan, Tambatu Hasibuan dan Dakri Pane.

³²Alim Ulama Desa Silaiya di antaranya Nasrin Pulungan, Khoiruddin Sekedang dan baharuddin Puluungan.

³³Guslan Nasution, Orangtua dari Irfan remaja di Desa Silaiya, Wawancara (Silaiya: Minggu, 25-02-2018, 09.15 WIB).

merupakan alternatif yang paling baik untuk memberikan pendidikan/hukuman bagi anak.

d. Membatasi Pergaulan Anak

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan para informan di atas, menunjukkan bahwa orangtua yang melakukan tindakan membatasi pergaulan anak ini di antaranya adalah bapak Agus Salim Lubis, bapak Asrul Siregar dan ibu Lanni Batubara. Contoh dari membatasi pergaulan anak, sebagaimana diungkapkan oleh bapak Agus Salim Lubis adalah berupa nasehat (larangan bergaul kepada para pengguna narkoba), meluangkan waktu dan memberikan kasih sayang kepada anak sehingga tidak ada waktu bagi mereka untuk bergaul dengan para pengguna narkoba.

e. Meluangkan Waktu Bersama Anak

Meluangkan waktu bersama anak adalah tindakan yang sangat bermanfaat dan berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Tindakan tersebut akan dapat memunculkan kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi anak. Orangtua yang selalu meluangkan waktu untuk anaknya, akan senantiasa dihormati dan disayangi oleh anak-anaknya. di samping itu, meluangkan waktu bersama anak akan dapat membimbing dan mendidik mereka ke arah yang lebih baik lagi. Dengan kata lain, orangtua dapat membentuk pola pikir dan emosional anak dalam kehidupannya.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tindakan ini dilakukan oleh bapak Agus salim Lubis, sebagaimana ungkapan beliau yakni: “Selaku orangtua harus bisa meluangkan waktu untuk anak, memberikan kasih sayang kepada mereka adalah hal yang sangat istimewa bagi anak. Dengan begitu anak akan berada dalam pengawasan kita selaku orangtua, dan kesehariannya berada di sekitar rumah dan tidak terlibat dengan pengguna narkoba”.

f. Menciptakan Kenyamanan dalam Rumah Tangga Agar Anak Betah Tinggal di Rumah.

Metode ini dilakukan oleh ibu Nurhaida Batubara, Beliau mengatakan, selain memberikan nasehat sebagaimana yang telah dilakukan oleh informan lainnya, ia juga memberikan perhatian lebih kepada anaknya. Apabila anaknya terlambat pulang, beliau selalu menanyakan sebab keterlambatan anaknya dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Beliau tidak langsung memarahi anaknya. Apapun aktivitas anaknya selalu beliau tanyakan, bagaimana di sekolah, tugas-tugas sekolah, pergaulan dengan teman sekolah, dan lain-lain. Terkait dengan pergaulan anaknya dengan para pengguna narkoba, beliau sama dengan ibu Lanni Batubara. Beliau mengatakan’ “berteman dengan mereka (pengguna narkoba) boleh saja akan tetapi jangan sampai ikut-ikutan dalam aktivitas mereka yang menyimpang.”³⁴

³⁴Nurhaida, Orangtua dari Gusla Daulae remaja di Desa Silaiya, Wawancara (Silaiya: Rabu, 28-02-2018, 19.09 WIB).

Namun sedikit berbeda dengan bapak Sulhamid Nasution, beliau mengatakan bahwa ia tidak pernah membatasi pergaulan anaknya, ia memberikan kepercayaan penuh kepada anaknya. Ia yakin bahwa anaknya tidak akan terpengaruh dengan para pengguna narkoba. Namun demikian, beliau menekankan kepada anaknya agar tidak bergaul dengan para bandar narkoba, sebab dengan bergaul dengan mereka bisa saja ikut terseret ke kantor polisi dan dipenjarakan.³⁵

Dari sikap tersebut, menunjukkan bahwa bapak Sulhamid Nasution merupakan sosok ayah yang memberikan kesempatan kepada anaknya untuk hidup mandiri, memilih dan memikirkan apa yang terbaik untuk dirinya. Kebebasan dalam arti mendidik kepada kedewasaan. Demikianlah cara beliau dalam menciptakan kenyamanan dalam rumah untuk anak-anaknya.

Setelah peneliti mendapatkan jawaban dari para orangtua, selanjutnya peneliti melakukan interview terhadap anak remaja yang bersangkutan. Adapun tujuannya adalah untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti dapatkan. Adapun keterangan pertama dimulai oleh Andri dan Tiflan. Mereka mengatakan bahwa orangtuanya selalu menasehati mereka agar pintar memilih teman, selain itu mereka aktif dalam kegiatan sekolah, seperti bimbel, les computer dan lain-lain. Kata orangtua semuanya lebih bermanfaat dibandingkan dengan

³⁵Kaslim Pulungan, Orangtua dari Wildan Pulungan remaja di Desa Silaiya, Wawancara (Silaiya: Kamis, 29-02-2018, 10.15 WIB).

bermain-main, apalagi berteman dengan pengguna narkoba.³⁶Demikian juga dengan Subahansyah, ia mengatakan bahwa ibu dan ayahnya selalu menasehatinya agar tidak bergaul dengan para pengguna narkoba, atau pada umumnya kepada orang-orang yang dianggap tidak baik dalam kehidupannya, sambil memberikan contoh bagaimana kondisi orang yang baik dan tidak baik kepribadiannya.³⁷

Berikutnya, Jefri mengatakan bahwa ia dididik oleh orangtuanya dengan didikan yang cukup tegas, disaat ia mengabaikan dan membantah nasehat orangtuanya, ia pasti mendapatkan hukuman dari orangtuanya. Bahkan menurut keterangannya, ia pernah digiring oleh ayahnya ke kantor polisi, dengan kondisi tangan terikat ia dimasukkan ke dalam mobil. Namun karena di perjalanan ia menangis-nangis sambil meminta maaf kepada ayahnya dan berjanji tidak akan mengulangi hal serupa, barulah ayahnya membatalkan hal tersebut.³⁸

Berikutnya wawancara peneliti dengan Sholihin.Ia mengatakan bahwa ia sama sekali tidak diperbolehkan orangtuanya untuk bergaul dengan para pengguna narkoba. Karena kamu akan diajak kepada kehidupan mereka yang rusak, sehingga kamu juga ikut rusak kata orangtuanya.

Berbeda dengan yang lainnya, Uskan Hidayat Justru memperoleh kebebasan dari orangtuanya untuk bergaul dengan siapapun.Asalkan dalam batasan

³⁶Andri dan Tiflan, Remaja desa Silaiya, *Wawancara* (Silaiya: Minggu, 26-02-2018, 15.03 WIB dan 18.25 WIB).

³⁷Wardiah Purba, Remaja Desa Silaiya, *Wawancara* (Silaiya, Minggu 26-02-2018, 17.00 WIB).

³⁸Subahansyah, Remaja desa Silaiya, *Wawancara* (Silaiya: Minggu, 26-02-2018, 09.25 WIB).

tertentu yang telah dikatakan oleh orangtuanya, yakni tidak ikut-ikutan dalam kegiatan narkoba.³⁹ Perlakuan yang sama juga dialami oleh Wahyu, ia tidak pernah dibatasi dan dilarang berteman dengan siapapun, asalkan bisa menjaga diri dan kehormatan keluarga, kata Wahyu saat diwawancarai oleh peneliti.⁴⁰ Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut terlihat bahwa, jawaban para orangtua tentang upaya preventif dalam menanggulangi bahaya narkoba menjangkiti anak mereka adalah sejalan dengan jawaban yang diberikan oleh para remaja.

Berdasarkan berbagai keterangan dari para orangtua dan remaja tersebut, peneliti menindaklanjuti upaya memperoleh keabsahan data penelitian ini, yakni melakukan wawancara dengan para tetangga informan yang dimaksud. Menurut peneliti, keterangan dari para tetangga dapat memperkuat keabsahan data penelitian ini, dikarenakan merekalah orang terdekat dari rumah informan. Sedikit banyaknya mereka mengerti dan mengetahui pola pendidikan yang dilakukan oleh para informan kepada anak-anak mereka. Sesuai hasil wawancara peneliti, dari sekian banyak tetangga, peneliti mengutip keterangan dari ibu Hasrah Lubis, mengingat bahwa jawaban mereka tentang upaya yang dilakukan oleh para informan dalam mengantisipasi anak remajanya agar tidak terjerumus ke dalam bahaya narkoba adalah sama.

³⁹Uskan Hidayat, Remaja desa Silaiya, Wawancara (Silaiya: Minggu, 26-02-2018, 18.16 WIB).

⁴⁰Wahyu Nasution, Remaja desa Silaiya, Wawancara (Silaiya: 26-02-2018, 12.45 WIB).

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Hasrah Lubis, yakni: para informan terutama orangtua perempuan (ibu) si remaja selalu memberikan nasehat kepada anak-anak mereka untuk menghindari pergaulan bebas. Pergaulan yang tidak beretika dan tidak peduli terhadap kelangsungan hidupnya. Upaya inilah yang paling pokok dilakukan oleh orangtua remaja, ucap ibu Hasrah Lubis.⁴¹

Adapun terkait dengan sangsi atau hukuman bagi anak-anak mereka yang kurang disiplin dalam menjalankan nasehat orangtuanya, para tetangga memberikan keterangan bahwa mereka tidak begitu mengetahui perihal tersebut. Hanya Ibu Damrah Lubis yang memberikan keterangan bahwa, ia pernah mendengar dan melihat bapak Guslan Nasution memarahi dan kemudian menghukum anaknya. Hukumannya berbentuk pukulan, terkadang memukul anaknya dengan menggunakan tangan, terkadang juga menggunakan kayu.⁴² Dengan demikian, peneliti melihat bahwa terdapat relevansi antara keterangan-keterangan yang diberikan oleh para orangtua, para remaja dan para tetangga.

⁴¹Hasrah Lubis, Tetangga dari Ibu Armiah, Wawancara (Silaiya: Kamis, 16-03-2017, 15.00). lebih khusus ibu Hasrah memberikan komentar tentang tetangganya yang menjadi informan dalam penelitian ini, yakni ibu Armiah. Beliau mengatakan bahwa ibu Armiah menyekolahkan anaknya ke pesantren. Saya mengira itu adalah upaya ibu Armiah untuk menghindarkan anaknya dari godaan orang-orang jahat yang membawanya kepada keburukan.

⁴²Damrah Lubis, Tetangga dari Bapak Guslan Nasution, Wawancara (Silaiya: Kamis, 16-03-2017, 17.15).

3. Hambatan Orangtua dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi

Hambatan adalah permasalahan-permasalahan yang bersumber dari diri seseorang atau kadang-kadang ditimbulkan oleh orang lain atau kelompok orang yang biasa terjadi dimana ia berada. Demikian halnya bimbingan orangtua dalam mengatasi bahaya narkoba terhadap anak remaja di desa Silaiya, tanpa dipungkiri orangtua menemukan hambatan dan tantangan dalam membimbing anak remajanya tersebut. Adapun hambatan yang dihadapi oleh mereka berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Sebahagian orangtua sangat sibuk dalam aktivitas ekonomi, hampir 12 jam para orangtua sibuk bekerja dan mencari nafkah, sehingga sedikit waktu bagi mereka untuk mendidik dan mengawasi anak-anak mereka. Berdasarkan keadaan tersebut, para orangtua tidak begitu paham dengan aktivitas anak-anaknya.⁴³ Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa, para orangtua sedikit lemah dalam mendidik serta mengawasi anak-anak mereka.
- b. Pengetahuan para orangtua terhadap narkoba sangat terbatas, bagaimana bentuknya, jenis-jenisnya, warnanya, dan baunya. Sehingga orangtua tidak tahu persis apakah anak-anaknya pernah membawa atau menggunakan

⁴³Observasi Peneliti ketika mewawancarai para orangtua remaja dan selaku warga desa Silaiya,, khususnya Silaiya Tanjung Leuk

narkoba.⁴⁴ Pengetahuan mereka terhadap narkoba kebanyakan sebatas gejala yang ditimbulkan apabila menyalahgunakan narkoba tersebut seperti, kecanduan, merusak tubuh, mencuri, mengakibatkan penyakit jiwa, bahkan menghilangkan nyawa orang lain.⁴⁵

- c. Desa Silaiya masih dalam kawasan darurat narkoba,⁴⁶ sehingga para orangtua merasa resah terhadap pergaulan anak-anaknya. Dengan kondisi seperti itu, orangtua tetap berusaha sebisa mungkin menghindarkan anak-anaknya dari bahaya narkoba, meskipun tidak banyak waktu yang mereka miliki.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb); penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa Analisis hasil penelitian dalam sub ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa

⁴⁴Seperti: Lanni Batubara, Orangtua dari Uskan Hidayat remaja di Desa Silaiya, Wawancara (Silaiya: Minggu, 26-02-2017, 18.00 WIB). Oleh karena itu upaya yang beliau lakukan agar anaknya terhindar dari narkoba adalah nasehat secara berkesinambungan.

⁴⁵Keterangan Sulhamid Nasution, Orangtua dari Wahyu Nasution remaja di Desa Silaiya, Wawancara (Silaiya: Senin, 27-02-2017, 10.15 WIB). Barangkali hal ini dipengaruhi oleh background pendidikan para orangtua tersebut yang rata-rata hanya lulusan SD, SLTP dan SMA.

⁴⁶Sebagaimana keterangan Abdurrahman satu di antara beberapa aparat desa Silaiya, dan diperkuat oleh Abdul Jalil Hasibuan selaku kepala desa Silaiya.

dipergunakan dalam mengambil kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti mencoba menghubungkan dan membandingkan data pustaka yang disajikan pada bab II dengan hasil temuan di lapangan terkait Metode Bimbingan orangtua dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di desa Silaiya. Berikut uraiannya:

1. Kondisi Remaja yang Menyalahgunakan Narkoba

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi remaja yang menyalahgunakan narkoba di Desa Silaiya cukup memprihatinkan. Mereka banyak melakukan tindakan yang tidak terpuji, seperti: melawan orangtua, mencuri, meninggalkan rumah tanpa alasan yang jelas dan putus. Kenyataan tersebut merupakan bukti konkrit bahaya narkoba terhadap fisik dan psikis manusia, sebagaimana dikatakan oleh Dadang Hawari, yakni: a) Gangguan kecemasan, kejiwaan dan depresi, b) *Agitasi Psikomotor*, menunjukkan perilaku gelisah, tidak dapat diam serta *agitatif*, c) rasa gembira, perubahan alam perasaan (*afektif*) namun tidak wajar atau aneh, d) Akibat rasa gembira yang berlebihan ini fungsi kendali diri menjadi hilang/ lemah, sehingga mudah terjadi lepasnya kendali agresivitas fisik maupun agresivitas seksual, e) Rasa harga diri meningkat, yaitu merasa dirinya paling hebat, super dan sejenisnya, dan f) Kewaspadaan meningkat: pemakai dalam keadaan serba curiga dengan sekitarnya, merasa dirinya terancam dan karenanya si pemakai selalu dalam keadaan siap karena khawatir akan terjadinya sesuatu pada dirinya.

2. Tindakan Preventif Orangtua Terhadap Bahaya Narkoba

Secara teoritis, metode-metode yang harus dilakukan orangtua terhadap anaknya agar tidak terlibat dengan penyalahgunaan narkoba di antaranya adalah: a) Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang dengan melakukan syiar-syiar agama dan mentaatinya, b) Mengajak mereka untuk bersama-sama menjalankan agama dan menjelaskan akan pentingnya dan manfaat beragama, c) Mendidik anak supaya mencintai Allah, d) Mengajari anak-anak sederhana dalam menikmati fasilitas hidup dan sering menyebarkan salam, e) Membiasakan untuk meminta izin dulu ketika bepergian, f) Hindarkan pergaulan dengan kelompok-kelompok geng, preman, dan orang-orang yang berkelakuan tidak baik. Carilah teman yang baik akhlaknya, rajin shalat, sopan terhadap orangtua dan orang lain, g) Orangtua harus bisa menjadi panutan atau contoh yang baik dan tepat dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara mengajari anak dengan tidak boleh bersikap sombong atau menjauhkan diri dari masyarakat, h) Berlaku jujur dan mengakui kelemahan dan kekurangan tanpa harus kehilangan wibawa, i) Mengarahkan anak dalam menggali potensi diri dengan cara membantu anak menemukan potensi yang mendukung citra dirinya, siasati kekurangan yang dimiliki anak dengan mengembangkan keahliannya. Jika citra diri anak berhasil di munculkan, maka akan memancarkan nilai yang positif bagi dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian, hampir semua poin yang tercantum dalam teori tersebut telah dilakukan oleh para orangtua di desa Silaiya, khususnya di desa Silaiya Tanjung Leuk. Meski dengan latar belakang pendidikan yang tergolong rendah, tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk melakukan upaya preventif dan memaksimalkan daya pikir dan fisik mereka untuk mengantisipasi anaknya terjerumus dalam kekejaman narkoba.

Selain poin di atas, metode yang dilakukan oleh orangtua remaja di desa Silaiya adalah: Menghindari kekerasan dalam keluarga khususnya terhadap anak, sebab hal tersebut bisa menimbulkan rasa tidak hormat kepada orangtua akhirnya berpaling kepada narkoba, Meluangkan waktu untuk anak dan memberikan kasih sayang sebab hal tersebut sangat istimewa bagi anak. Dengan begitu anak berada dalam pengawasan orangtua, dan tidak terlibat dengan pengguna narkoba, Menyekolahkan anak ke lembaga Pesanteren; dengan bekal ilmu agama yang didapatkan dari pesanteren diharapkan anak terhindar dari bahaya narkoba, Memberikan hukuman kepada anak yang tidak mengindahkan nasehat orangtua yang secara kontinu disampaikan. Sesekali anak diancam akan dibawa ke kantor polisi untuk menimbulkan efek jera bagi anak, dan Mencari tempat tinggal baru yang lebih aman jika lingkungan semakin berbahaya dan tidak terkendali.

Hal tersebut menunjukkan bahwa, para orangtua di desa Silaiya sangat memperhatikan keselamatan anak remaja mereka. Meski dengan pengetahuan yang

terbatas, para orangtua tidak mengurungkan niat untuk menghindarkan anaknya dari bahaya narkoba. Kekhawatiran mereka akan bahaya narkoba menjangkiti anak-anak mereka, membuat para orangtua menjadi pribadi yang cerdas, melampaui teori yang ditawarkan oleh para ahli psikolog di atas.

3. Hambatan dan Tantangan Orangtua

Faktor-faktor penyalahgunaan narkoba merupakan hal paling menonjol yang menjadi tantangan dan hambatan bagi orangtua dalam menghindarkan anaknya dari bahaya narkoba. Secara teori, faktor penyebab tersebut ada dua, faktor internal (individu) dan faktor eksternal (lingkungan), meliputi:

- a. Faktor internal berupa kekeliruan remaja dalam memahami segala sesuatu yang membahayakan dirinya, yakni menganggap itu sebagai sebuah tantangan dan memberikan kepuasan, termasuk narkoba, mengalami stress, putus asa, dan keinginan untuk hidup bebas.
- b. Faktor eksternal meliputi: komunikasi remaja dan orangtua yang kurang efektif, orangtua terlalu sibuk dengan urusan pribadinya, bujukan atau tawaran dari teman sebayanya, dan tempat tinggal remaja yang berada di lingkungan para penyalahguna dan pengedar narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian, kenyataan tersebutlah yang dialami oleh para orangtua remaja di desa Silaiya. Mereka terlalu sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dengan kondisi seperti itu waktu luang untuk memperhatikan dan memberikan kasih sayang untuk anak pun semakin

berkurang. Selain itu, pengetahuan para orangtua terhadap narkoba pun masih sangat minim, bagaimana bentuk, warna dan jenis-jenisnya tidak begitu dipahami oleh mereka. Tantangan dan hambatan yang paling berat adalah faktor ketersediaan narkoba. Kenyataan pahit bahwa desa mereka telah menjadi lingkungan yang cukup berbahaya dengan status darurat narkoba. Orang-orang dengan mudahnya dapat melakukan transaksi narkoba tanpa diketahui oleh warga setempat.

D. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian. Yakni, adanya keterbatasan waktu dalam melaksanakan wawancara karena para orangtua sibuk mencari nafkah untuk keluarganya. Sehingga durasi yang didapatkan ketika wawancara pun cukup terbatas. Selain itu, Ilmu pengetahuan peneliti yang masih terbatas juga menjadi turut berpengaruh dalam keterbatasan peneliti dalam menggambarkan subjek penelitian secara terperinci dan jelas. Meskipun hambatan selalu ada, penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan para orangtua remaja, pemerintahan desa dan juga remaja di desa Silaiya, tentang Metode Bimbingan Orangtua dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba dikalangan remaja di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi dapat disimpulkan beberapa hal, yakni sebagai berikut:

1. Kondisi Remaja yang Menyalahgunakan Narkoba di Desa Silaiya cukup memperhatikan. Para remaja yang di ketahui telah menyalahgunakan narkoba banyak melakukan tindakan yang tidak terpuji seperti : melawan orangtua, mencuri, meninggalkan rumah tanpa alasan yang jelas, putus sekolah. Sebaliknya berbeda dengan remaja yang tidak menyalahgunakan narkoba, mereka mau mendengarkan nasehat orangtuanya, tidak melawan (tidak emosian), tahu jalan pulang kerumah, rajin kesekolah tiap hari, jika hari libur mereka mau membantu orangtua baik dia ke sawah, ke kebun dan lain sebagainya
2. Metode Bimbingan Orangtua dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi, meliputi: Memberikan pendidikan kepada anak tentang bahaya narkoba Mengarahkan dan menasehati anak agar tidak bergaul dengan parapengguna narkoba dengan penuh kelembutan dan kasih sayang Membatasi pergaulan dan aktivitas anak di luarrumah;

Menghindari kekerasan dalam keluarga khususnya terhadap anak; Meluangkan waktu untuk anak dan memberikan kasih sayang; Mencari tempat tinggal baru yang lebih aman jika lingkungan semakin berbahaya dan tidak terkendali. Menyibukkan anak dengan kegiatan yang bermanfaat, seperti: bimbel, les computer, majelis taklim, olahraga, bakti social dan kesenian; Menyekolahkan anak ke lembaga Pesanterendan Memberikan hukuman yang sifatnya mendidik bagi anak yang tidak mengindahkan nasehat orangtua.

3. Hambatan dan Tantangan Orangtua dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi, meliputi: Kesibukan mencari nafkah demi menghidupi keluarga membuat sebahagian orangtua sedikit meluangkan waktu bersama anak sehingga perhatian terhadap anak berkurang; Pengetahuan para orangtua terhadap narkoba masih terbatas, mereka belumpaham bagaimana bentuknya, jenis-jenisnya, warnanya, dan baunya.

B. Saran-saran

Dengan selesainya penelitian ini, peneliti berharap tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca sekalian, khususnya bagi peneliti Kemudian sudikiranya peneliti mengutarakan saran-saran kepada berbagai pihak, yakni sebagai berikut:

1. Kepada Para Orangtua

- a. Kepada para orangtua disarankan agar dapat menyadari bahwa, betapa pentingnya peran mereka dalam mendidik kepribadian anaknya sehingga tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.
 - b. Meluangkan waktu bersama mereka (keluarga) sangat berarti dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Untuk itu, sangat diharapkan bagi para orangtua untuk meluangkan waktu bersama anak dan melakukan aktivitas yang bernilai positif.
 - c. Pengetahuan tentang narkoba perlu ditingkatkan, bagaimana bentuknya, jenis-jenisnya, baunya, akibat yang ditimbulkan dan lain sebagainya. Untuk itu, kepada para orangtua bekalilah diri dan keluarga tentang narkoba, agar terhindar dari kerusakan fisik maupun psikis dan psikososial.
 - d. Demikian halnya, dengan ilmu agama. Agama adalah prilaku kehidupan dalam menjalani hidup ini. Ajarannya adalah pedoman hidup dalam berderikari di muka bumi ini. Oleh karena itu, sudah semestinya para orangtua membekali diri dan keluarganya ilmu agama yang sebanyak-banyaknya, agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba.
2. Kepada kepala desa, dengan berbagai programnya disarankan agar dapat menciptakan lingkungan yang Islami dan bebas narkoba.
 3. Kepada para tokoh agama, hatobangon, cerdik pandai agar menyelenggarakan dan terus meningkatkan berbagai kegiatan keagamaan, sehingga remaja terpacu untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut, sehingga remaja terhindar dari aktivitas narkoba.

4. Kepada para remaja agar mendengarkan nasehat dan arahan orangtua serta berusaha menghindari penyalahgunaan narkoba. Sibukkan diri dengan kegiatan positif dan bekalilah diri dengan ilmu agama sehingga hidup akan terasa indah tanpa narkoba.
5. Kepada peneliti lain agar mengadakan penelitian pada fokus yang lebih luas dan mendalam serta dapat mengatasi berbagai keterbatasan yang dialami penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA .

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Abdul Razak & Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba*, Jakarta: Prenada Media, 2007
- Al-Hafiz Abi Abdullah Muhammad Bin Yazid al-Kozwini Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah* Bairut: Dar al-Kutub, 1989.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana, 2008.
- Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi & Kari*, Yogyakarta:C.V ANDI,2010.
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Al-Fatih, 2005.
- Dharma Bakhti, *Pencegahan Terhadap Bahaya Narkoba*, Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia, 2007.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Lahmuddin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Moeljono Notosoedirjo, *Kesehatan Mental*, Malang: Universitas Malang, 2005.
- Mr. Ain, *Pahami Kejahatan Narkoba*, Medan: Letupan Indonesia, 2005.
- Puranto Jokohadikusomo. S.Sos, *Awas Narkoba*, Bandung: Sarana Ilmu Pustaka, 2009.
- Rusman Hasibuan, *Psikologi Agama*, Padang Sidempuan: Stain Press, 2004.
- Safuddin Aswar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah 2013.
- Soetomo, *Masalah Sosial Dan Pembangunan*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung Alfabeta, 2008.
- Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Bahasa Indonesia Praktis Populer dan Kosa Kata Baru*, Surabaya: Mekar 2008.
- Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2006.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan/Penafsiran Alqur'an, *Alqur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Al-Jamaitul Ali, 2001)
- Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Akasar, 2008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : SITI AISYAH PULUNGAN
NIM : 13 120 0026
Tempat/Tanggal Lahir : Silaiya, 12 Oktober 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi,
Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara
Agama : Islam

B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : SAHNAN PULUNGAN
Nama Ibu : LOLY DIANA FITRI NST
Alamat : Silaiya, Kecamatan Sayur Matinggi,
Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara

Riwayat Pendidikan

Tahun 2000 - 2006 : SDN Silaiya
Tahun 2006 - 2010 : Ponpes Tsanawiyah Darul 'ulum Muara Mais Jambur
Tahun 2010 - 2013 : Ponpes Aliyah Darul'ulum Muara Mais Jambur
Tahun 2013 - 2020 : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap lokasi penelitian yaitu di Desa Silaiya Tanjung leuk Kecamatan Sayur Matinggi mengenai gambaran narkoba yang sedang merajalela disana.
2. Observasi tentang bagaimana metode orang tua di Desa Silaiya Tanjung leuk Kecamatan Sayur Matinggi dalam mengatasi bahaya narkoba di kalangan remaja .

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Orangtua

1. Apakah Bapak/ Ibu memberikan nasehat terhadap anak mengenai dampak positif dan negatif narkoba?
2. Apakah Bapak/ Ibu pernah memantau pergaulan anak di kalangan remaja?
3. Apakah Bapak/ Ibu mengalami kesulitan saat melarang anak bergaul dengan lingkungan yang sudah terpengaruh dengan narkoba?
4. Apakah Bapak/ Ibu selalu mengarahkan anak pada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat agar tidak terjerumus pada penyalahgunaan narkoba?
5. Bagaimana metode bapak dan ibuk dalam membimbing anak?
6. Bagaiman cara Bapak/ Ibu membimbing anak agar berpaling dari penyalahgunaan tersebut?
7. Bagaimana cara Bapak/ Ibu untuk menyadarkan anak supaya menjauhi narkoba?
8. Bagaimana metode bimbingan yang di berikan Bapak/ Ibu kepada anak yang sudah terlanjur menyalahgunakan narkoba?

B. Masyarakat

1. Bagaimana pandangan Bapak terhadap narkoba yang sedang merajalela di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi .
2. Apakah Bapak mengetahui apa-apa saja upaya yang telah di lakukan orang tua dalam mengatasi bahaya narkoba di kalangan remaja Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi.

C. Remaja

1. Apakah pergaulan saudara dibatasi orang tua ?
2. Bagaimana perlakuan orang tua apabila saudara melanggar aturan dalam rumah?
3. Adakah upaya orang tua dalam mendidik saudara agar tidak terjerumus dalam perbuatan yang melanggar hukum, misalnya agar tidak terlibat dalam penyalahgunaan narkoba?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 072 In.14/F.6a/PP.00.9/01/2017 Januari 2017

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag.
2. Ali Amran, S.Ag.M.Si

di- Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : SITI AISYAH PULUNGAN / 13 120 0026
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "METODE BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENGATASI PENYALAH GUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA DI DESA SILAIYA KECAMATAN SAYUR MATINGGI".

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 1994031005

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Ali Amran, S.Ag.M.Si
NIP. 19760113200901005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 300 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2018

Sifat : Biasa

04 April 2018

Lamp. :-

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi
Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Aisyah Pulungan
NIM : 13 120 0026
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Silaiya

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"METODE BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENGATASI PENYALAH GUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA DI DESA SILAIYA KECAMATAN SAYUR MATINGGI"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Nasution, M.Ag
30617 200003 2 013





PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SAYUR MATINGGI
DESA SILAIYA

Jl Mandailing Km 16 Silaiya Tanjung Leuk KodePos - 22774

Nomor :
Lamp :
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth:
Ketua IAIN Padangsidimpuan
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Silaiya :anjung Leuk Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, menerangkan bahwa:

Nama : SITI AISYAH PULUNGAN
NIM : 131200026
Fak/Jurusan : Dakwah/BKI
Alamat : Silaiya Tanjung leuk

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan dengan judul : METODE BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENGATASI PENYALAH GUNAAN NARKOBA DI KALNGAN REMAJA DI DESA SILAIYA KECAMATAN SAYUR MATINGGI .

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Silaiya Tanjung Leuk, 11 April 2018
Kepala Desa Silaiya Tanjung Leuk


ABDUL RAHMAN HASAN